

**STUDI KASUS PENERAPAN KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA (K3) DI SMK MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Disusun Oleh:

Bahar Al Izaz

NIM. 09504241033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **”Studi Kasus Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/ 2014”** yang disusun oleh:

Nama : Bahar Al Izaz

NIM : 09504241033

Fakultas : Teknik

Jurusan : Teknik Otomotif

Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif – S1

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Oktober 2013

Pembimbing



Moch. Solikin, M.Kes
NIP. 19680404 199303 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

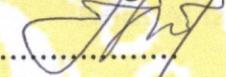
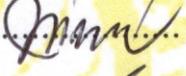
STUDI KASUS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/ 2014

Bahar Al Izaz

NIM. 09504241033

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 28 Oktober 2013

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap dan Gelar	Tanda tangan	Tanggal
1.Ketua Penguji : Moch. Solikin, M.Kes		12 Nop. 2013
2.Sekretaris Penguji : Noto Widodo, M.Pd		12 - Nop. 2013
3.Penguji Utama : Agus Partawibawa, M.Pd		12 - Nop 2013

Yogyakarta, November 2013



Dr. Moch. Bruri Trivono, M. Pd
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Oktober 2013

Yang menyatakan,

Bahar Al Izaz

**STUDI KASUS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN
KERJA (K3) DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/ 2014**

Oleh:

Bahar Al Izaz
NIM. 09504241033

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang meliputi penerapan sistem manajemen K3.

Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah 14 responden yaitu 7 Ketua Kompetensi Keahlian dan 7 guru mapel produktif di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan angket dan di-crosscheck dengan dokumentasi. Uji validitas instrument dilakukan melalui penilaian para ahli (*Experts Judgments*). Analisa data disajikan dalam bentuk grafik balok dan disajikan secara ringkas pada tabel yang berupa persentase skor ketercapaian kemudian dideskripsikan dengan kalimat-kalimat per sub indikatornya. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan K3 data dikriteriakan menjadi 3 kelompok, yaitu: Baik (76% - 100%), Cukup (56% - 75%), Kurang (<56%).

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki ketercapaian 66.14% sehingga masuk pada kriteria cukup. Adapun secara rinci ketercapaian masing-masing sub indikator adalah sebagai berikut: kebijakan K3 memiliki ketercapaian 0%; perencanaan strategis K3 memiliki ketercapaian 100%; penyebarluasan informasi K3 memiliki ketercapaian 100%; tanggungjawab dan wewenang memiliki ketercapaian 50%; keterlibatan dengan siswa memiliki ketercapaian 0%; pengadaan barang dan jasa memiliki ketercapaian 100%; pencatatan kecelakaan kerja memiliki ketercapaian 100%; pengawasan memiliki ketercapaian 100%; lingkungan kerja memiliki ketercapaian 100%; pemeliharaan, perbaikan sarana memiliki ketercapaian 33.33%; kesiapan keadaan darurat 75%; P3K memiliki ketercapaian 100%; pemantauan kesehatan memiliki ketercapaian 100%; pelaporan insiden memiliki ketercapaian 0%; penanganan masalah memiliki ketercapaian 100%; evaluasi kebijakan K3 memiliki ketercapaian 0%.

Kata kunci: penerapan, K3, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

MOTTO

“Hidup cuma sekali jadi nikmatilah”.

“Tidak ada waktu yang terbuang kalau kita mau berusaha”

“Jangan pernah natap masa lalu, tapi tataplah hari depan yang indah, dengan penuh semangat dan harapan”.

“Seribu perkataan dan Pengetahuan tidak akan berarti tanpa ada suatu tindakan yang nyata. ACTION!”.

“Berfikir untuk hari ini ,jangan memikirkan hari esok karena belum tentu hari esok lebih baik”.

“Ketika hidup memberi kata TIDAK atas apa yg kamu inginkan, percayalah, Tuhan selalu memberi kata YA atas apa yg kamu butuhkan”.

“Jangan katakan pada Allah kalau aku punya masalah, tapi katakan pada masalah aku punya Allah yang maha segalanya”

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMPAHAN

Untuk Kedua Orang Tua Tercinta

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Studi Kasus Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini banyak bantuan baik berupa materiil maupun non materiil dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. ALLAH SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terlaksana dengan baik walaupun terdapat berbagai rintangan di dalam proses pelaksanaannya.
2. Orang Tua yang telah memberikan banyak dukungannya, doa dan segalanya baik materiil maupun spiritual.
3. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Martubi, M.Pd, M.T, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Prof. Dr. Herminarto Sofyan, selaku koordinator Tugas Akhir Skripsi dan Pembimbing Akademik.

7. Moch. Solikin, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing atas segala arahan dan bimbingannya selama pembuatan Tugas Akhir Skripsi.
8. Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif S1 angkatan 2009 khususnya kelas A yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga penyusun mampu menyelesaikan laporan proyek akhir ini.
9. Ardhi Hudatama dan Dista atas segala bantuannya baik materiil maupun non materiil dalam membantu penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna bagi pembaca guna menambah ilmu pengetahuan yang pada akhirnya dapat berpartisipasi dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia untuk menuju kearah yang lebih baik.

Dalam penulisan penelitian “Studi Kasus Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Penyusun menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat dijadikan masukan bagi penyusun sehingga dapat menjadi karya yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Yogyakarta, Oktober 2013

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keselamatan dan Kesehatan Kerja	11
--	----

1. Pengertian	11
2. Faktor-faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja	12
3. Syarat-syarat Keselamatan Kerja	14
4. Tujuan Keselamatan Kerja	16
5. Penyebab Timbulnya Kecelakaan Kerja.....	16
6. Usaha-usaha dalam Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	17
 B. Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK	18
 C. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	20
1. Komitmen Dan Kebijakan	22
2. Perencanaan	25
3. Penerapan	27
4. Pengukuran dan Evaluasi	40
5. Tinjauan Ulang dan Peningkatan Oleh Pihak Manajemen	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

 A. Metode Penelitian	44
 B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
 C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	44
 D. Subjek Penelitian	45
 E. Teknik Pengumpulan Data	45
 F. Instrumen Penelitian	49
 G. Jenis Data Penelitian.....	51
 H. Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	55
1. Kebijakan K3	57
2. Perencanaan Strategis K3	58
3. Penyebarluasan Informasi K3	59
4. Tanggung Jawab dan Wewenang	60
5. Keterlibatan dan Konsultasi dengan Siswa	60
6. Pengadaan Barang dan Jasa	61
7. Pencatatan Kecelakaan Kerja	62
8. Pengawasan	63
9. Lingkungan Kerja	64
10. Pemeliharaan, Perbaikan, dan Perubahan Sarana	65
11. Kesiapan Untuk Menangani Keadaan Darurat	66
12. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)	67
13. Pemantauan Kesehatan	67
14. Pelaporan Insiden	68
15. Penanganan Masalah	69
16. Evaluasi Kebijakan K3	70
B. Pembahasan	70
1. Kebijakan K3	72
2. Perencanaan Strategis K3	73
3. Penyebarluasan Informasi K3	74

4. Tanggung Jawab dan Wewenang	75
5. Keterlibatan dan Konsultasi dengan Siswa	76
6. Pengadaan Barang dan Jasa	77
7. Pencatatan Kecelakaan Kerja	78
8. Pengawasan	79
9. Lingkungan Kerja	79
10. Pemeliharaan, Perbaikan, dan Perubahan Sarana	80
11. Kesiapan Untuk Menangani Keadaan Darurat	81
12. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)	82
13. Pemantauan Kesehatan	83
14. Pelaporan Insiden	83
15. Penanganan Masalah	84
16. Evaluasi Kebijakan K3	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	86
B. Implikasi	87
C. Keterbatasan Penelitian	87
D. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
1. Teknik pengumpulan data dengan angket	46
2. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi	48
3. Kisi-kisi instrumen penerapan K3	49
4. Ringkasan deskripsi pelaksanaan K3	56

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Halaman
1. Grafik ketercapaian penerapan K3	56
2. Pengumuman K3	112
3. Poster K3	112
4. Surat pembelian	113
5. Surat pengadaan barang	113
6. Petunjuk pengadaan barang	114
7. Dokumen penerima asuransi	114
8. MCK	115
9. Air bersih	115
10. Air minum	116
11. Rambu bengkel	116
12. Rambu K3	117
13. APAR	117
14. Dokumen sarpras	118
15. Penempatan alat darurat	119
16. Tangga darurat	119
17. P3K	120
18. UKS	120
19. Asuransi siswa	121
20. Surat tugas guru	122

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Halaman
1. Bukti selesai revisi	91
2. Surat bimbingan skripsi	92
3. Validasi instrumen	94
4. Surat ijin dari Fakultas	96
5. Surat ijin dari PDM	97
6. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	98
7. Angket	99
8. Data angket penerapan K3	102
9. SK tugas Kaprodi	105
10. Silabus K3	107
11. Silabus produktif	110
12. Foto dokumentasi	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini menunjukan bahwa sumber daya manusia sangat dibutuhkan oleh organisasi sebagai ujung tombak bagi kehidupan sebuah organisasi itu sendiri, karena dari semua faktor produksi, manusia merupakan faktor yang paling utama berperan dalam suatu organisasi. Walaupun demikian arti pentingnya manusia sebagai alat produksi tidak efisien ditinjau dari aspek tenaga, keluaran, ketahanan fisik dan mental.

Semakin berkembangnya teknologi dalam proses produksi, maka akan memberikan kemungkinan yang besar timbulnya pengaruh terhadap tenaga kerja. Adanya teknologi yang disertai peralatan modern disamping membawa kemudahan dalam berproduksi juga mempunyai tingkat resiko kecelakaan yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan ketelitian serta kewaspadaan yang tinggi dalam mengoperasikannya. Kesalahan di dalam penggunaan peralatan, kurangnya perlengkapan alat pelindung tenaga kerja, serta ketrampilan tenaga kerja yang kurang memadai ternyata dapat menimbulkan kemungkinan bahaya yang sangat besar berupa kecelakaan kerja, kebakaran, peledakan, pencemaran lingkungan dan penyakit.

Kecelakaan kerja akan menimbulkan hal-hal yang sangat negatif yaitu, berupa kerugian ekonomis, dari data *Internasional Labor Organization* (ILO) dalam rentan waktu rata-rata per tahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja dan 70% di antaranya berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur

hidup. Total kerugian sangat banyak, yaitu Rp 280 triliun (dalam <http://finance.detik.com/read/2012/10/16/120952/2063698/4/angka-kecelakaan-kerja-di-ri-masih-tinggi> diakses 16 Nopember 2012).

Selain itu kecelakaan kerja dapat pula mengakibatkan penderitaan manusia atau tenaga kerja yang bersangkutan. Sedangkan lingkungan kerja yang tidak aman dan kurang sehat juga dapat mengganggu tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaannya.

Undang-Undang No 1 tahun 1970 tentang keselamatan dan pencegahan kecelakaan dijelaskan bahwa perusahaan wajib melindungi keselamatan pekerja yaitu dengan memberi penjelasan kepada tenaga kerja tentang kondisi dan bahaya tempat kerja, alat pelindung diri, yang diharuskan dalam tempat kerja, alat pelindung diri bagi tenaga kerja serta cara dan sikap yang aman dalam melaksanakan pekerjaan.

Analisa kecelakaan memperlihatkan bahwa untuk setiap kecelakaan ada faktor penyebabnya. Sebab-sebab tersebut bersumber kepada alat-alat mekanik dan lingkungan serta kepada manusianya sendiri. Untuk mencegah kecelakaan, penyebab-penyebab ini harus dihilangkan. 85% dari sebab-sebab kecelakaan adalah faktor manusia. Maka dari itu usaha-usaha keselamatan selain ditujukan kepada teknik mekanik juga harus memperhatikan secara khusus aspek manusiawi (Suma'mur, 1985: 3). Dalam hal ini, pengetahuan dan pengairahan keselamatan kesehatan kerja (K3) kepada tenaga kerja merupakan saran penting. Perlunya pencegahan terhadap kecelakaan dapat ditempuh dengan memberikan pengertian tentang keselamatan kesehatan

kerja serta penerapan sikap terhadap keselamatan kerja pada karyawan untuk mengurangi dan mencegah timbulnya kecelakaan.

Keselamatan dan perlindungan tenaga kerja di Indonesia ternyata masih minim. Ini terlihat dari banyaknya jumlah kecelakaan kerja di 2011 dengan jumlah 96.400 kecelakaan. Dari 96.400 kecelakaan kerja yang terjadi, sebanyak 2.144 diantaranya tercatat meninggal dunia dan 42 lainnya cacat. Bahkan sampai dengan September 2012 angka kecelakaan kerja masih tinggi yaitu pada kisaran 80.000 kasus kecelakaan kerja (dalam <http://finance.detik.com/read/2012/10/16/120952/2063698/4/angka-kecelakaan-kerja-di-ri-masih-tinggi> diakses 16 Nopember 2012). Dari fenomena tersebut, maka perlu sekali adanya usaha-usaha perlindungan terhadap tenaga kerja. Pemerintah sudah lama merasakan perlunya melaksanakan usaha-usaha perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Diantaranya adalah melalui pendidikan, pemerintah menempatkan pendidikan sebagai sarana untuk menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan usaha dasar bagi pengembangan manusia dan masyarakat berusaha ke arah yang lebih baik, maka pendidikan mendasarkan pada pikiran tertentu. Pendidikan diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa berdasarkan sosiologis, historis, dan kultural, sesuai dengan kondisi masyarakat dan bangsa tersebut. Berdasarkan hal tersebut perancangan pendidikan perlu menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada. Untuk itu Departemen Pendidikan Nasional mengembangkan Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) dengan berbagai macam program keahlian, dengan tujuan menghasilkan tenaga kerja yang profesional atau tenaga tingkat menengah untuk membentuk sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional pada bidang masing-masing sesuai kebutuhan masyarakat. Hal tersebut senada dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 ayat 3 tentang “Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya”. Oleh karena itu diharapkan lulusan SMK sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Untuk memenuhi lulusan yang sesuai dengan PP RI nomer 19 tahun 2005 maka dalam pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan kondisi nyata yang sesuai dengan dunia kerja. Sehingga SMK dapat menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, siap kerja, dan profesional.

Lembaga pendidikan seperti Sekolah Menengah Kejuruan adalah sasaran utama terhadap pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang keselamatan kerja, sebagaimana tujuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang menyiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Hal tersebut menunjukkan para siswa SMK akan selalu berhubungan langsung dengan masalah keselamatan kerja baik di bengkel praktik maupun di industri kerjanya nanti, sehingga dalam kegiatan praktik di bengkel, siswa dibudayakan untuk menerapkan pedoman kesehatan dan keselamatan kerja.

Berbagai penemuan menunjukkan bahwa proporsi terbesar terjadinya kecelakaan diawali dari kurang efisiennya manajemen K3, ketika peraturan K3 tidak lagi dihiraukan, maka tingkat akan terjadinya kecelakaan semakin besar. Seperti pada aspek peralatan, menurut Bangun (2012: 402) “faktor peralatan memberikan kejadian yang lebih tinggi frekuensinya dibanding dengan faktor manusia”. Sebagai lembaga pendidikan pihak sekolah dalam hal ini adalah SMK merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan K3 dilingkungan sekolah sesuai dengan perintah undang-undang nomer 1 tahun 1970 pasal 2 bahwa pelaksanaan keselamatan kerja dalam hal ini adalah keselamatan kerja dalam segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara, yang berada di dalam wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia. Maka dari itu diperlukan suatu kesiapan dunia pendidikan dalam melaksanakan K3 di lingkungan pendidikan.

Salah satunya SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang sudah melaksanakan K3 diantaranya dengan memasukkan pelajaran K3 di dalam kurikulumnya. Selain itu dalam aplikasinya setiap sesi praktik instruktur atau guru selalu memberi pengarahan tentang K3, kegiatan tersebut sangat penting sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di bengkel khususnya. Hal tersebut tentunya juga bisa berdampak pada bertambahnya pengetahuan K3, namun dalam kenyataannya kesadaran siswa tentang K3 dan aplikasinya masih kurang, ini bisa dilihat dari data yang dihimpun dari SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun 2012 sampai 2013 terjadi kecelakaan

kerja sebanyak 3 kasus, walaupun jumlahnya tidak banyak hal tersebut harusnya dihindari. Kurangnya kesadaran siswa tentang K3 dan aplikasinya juga bisa dilihat berdasarkan pengamatan selama Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta masih ada siswa yang tidak paham terhadap pelaksanaan K3, seperti tidak memakai pakaian kerja (*warpak*), tidak membaca *jobsheet* sebelum melaksanakan praktik, serta tidak menjaga kebersihan bengkel. Selain dari sikap siswa didapatkan bahwa dalam penerapan K3 terdapat kendala yang berasal dari minimnya sosialisasi K3, fasilitas praktikum yang masih kurang memadai dan penerapan K3 yang belum efektif. Sosialisasi K3 yang dilakukan guru terhadap siswa hanya sebatas *briefing* yang mengacu pada pedoman *job sheet*, fasilitas praktikum yang kurang memadai, dalam hal ini adalah jumlah alat penunjang praktik yang tidak sebanding dengan siswa, sehingga membuat siswa menggunakan alat yang tidak sesuai fungsinya untuk praktik, ini tentunya sangat membahayakan bagi keselamatan dan kesehatan siswa serta alat praktik, apabila sampai terjadi kecelakaan, pelaksanaan kegiatan belajar siswa akan terganggu.

Berdasarkan fakta yang didapatkan saat observasi, penerapan K3 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta masih dianggap kurang, agar penerapan K3 dilingkungan SMK dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan undang-undang, maka berdasarkan alasan-alasan di atas, diperlukan kajian mengenai penerapan dalam melaksanakan pedoman K3 berdasarkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) yang ada di SMK, khususnya

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta supaya nantinya bisa didapatkan hasil yang bisa digunakan sekolah untuk melakukan evaluasi terutama tentang penerapan K3, agar nantinya penerapan K3 di sekolah bisa ditingkatkan sehingga bisa bermanfaat untuk SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas lulusannya dari segi Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang ada di latar belakang, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah menerapkan pedoman K3 pada setiap kegiatan pembelajaran di bengkel sekolahan, namun dalam penerapannya masih menemui berbagai masalah hal ini bisa dilihat dengan masih adanya kecelakaan kerja sebanyak 3 kasus dari tahun 2012 sampai 2013. Kemungkinan disebabkan oleh kondisi dan karakteristik program studi yang berbeda sehingga menimbulkan berbagai macam variasi dalam penerapannya. Masalah yang terkait dengan penerapan K3 di SMK antara lain: masalah terkait sosialisasi pedoman K3, masalah fasilitas praktikum, dan masalah terkait dengan penerapan K3. Sosialisasi K3 seharusnya dilakukan secara menyeluruh kepada warga sekolah pada umumnya dan siswa pada khususnya, sehingga budaya K3 dapat dipahami dan diterapkan di lingkungan sekolah, karena proporsi terbesar terjadinya kecelakaan diawali salah satunya dari kurang efisiennya manajemen K3.

Sebagai lembaga pendidikan pihak sekolah dalam hal ini adalah SMK merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan K3 dilingkungan sekolah sesuai dengan perintah undang-undang No. 1 tahun 1970. Berdasarkan pengamatan saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ketika melihat kedalam SMK yang sebagian besar siswanya adalah laki-laki, maka ada beberapa masalah yang terjadi, misalnya pada waktu praktik, masih ada beberapa siswa yang belum sadar/ kurang tertib dalam melaksanakan peraturan yang ada di dalam bengkel seperti tidak memakai *wearpak*, penggunaan kunci-kunci yang tidak sesuai ukurannya maupun fungsinya masih tetap dipaksakan sehingga seringkali meleset sehingga menimbulkan kecelakaan kerja. Dari sikap siswa yang demikian dikarenakan dalam penerapan K3 disebabkan kurangnya sosialisasi K3, fasilitas praktikum yang kurang memadai dan penerapan K3 yang belum efektif. Penerapan K3 merupakan suatu upaya untuk merencanakan, mengorganisasikan dan usaha dalam melaksanakan pedoman K3 berdasarkan Sistem Manajemen K3 (SMK3). Penerapan K3 dilingkungan SMK dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan undang-undang, maka diperlukan kajian mengenai penerapan dalam melaksanakan pedoman K3 berdasarkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) yang ada di SMK.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dapat lebih terfokus dan mendalam, mengingat terbatasnya waktu, biaya, dan kemampuan menulis penelitian ini dibatasi pada Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK Muhammadiyah

3 Yogyakarta berdasarkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) antara lain: kebijakan K3, tanggung jawab dan wewenang, keterlibatan dengan siswa, perencanaan strategis K3, penyebarluasan informasi K3, pengadaan barang dan jasa, pencatatan kecelakaan kerja, pengawasan, lingkungan kerja, pemeliharaan perbaikan sarana, kesiapan keadaan darurat, P3K, pemantauan kesehatan, pelaporan insiden, penanganan masalah K3, Evaluasi kebijakan K3 pada tahun ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada di atas, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta berdasarkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) tahun ajaran 2013/ 2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan informasi kepada pihak sekolah mengenai Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta berdasarkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang ada sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk melakukan perbaikan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan program K3 di lingkungan sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja.
- b. Sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait dimasa mendatang.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran yang akan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan SMK Muhammadiyah 3 yogyakarta untuk lebih meningkatkan kualitas mutu pelayanan pendidikan serta kualitas lulusannya dari segi Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1. Pengertian

Menurut UU RI No.1 tahun 1970, Keselamatan Kerja adalah suatu syarat atau norma-norma kerja di segala tempat kerja dengan terus menerus wajib diciptakan dan dilakukan pembinaannya sesuai dengan perkembangan masyarakat, industrialisasi dan teknologi.

Keselamatan kerja, menurut Suma'mur (1985: 1) adalah keselamatan kerja yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahan, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan.

Menurut Daryanto (2010: 1) keselamatan kerja manusia meliputi: pencegahan terjadinya kecelakaan, mencegah atau mengurangi terjadinya penyakit akibat pekerjaan, mencegah dan mengurangi cacat tetap, mencegah atau mengurangi kematian, dan mengamankan material, konstruksi, pemeliharaan, yang kesemuanya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan umat manusia.

Sedangkan kesehatan merupakan unsur penting agar kita dapat menikmati hidup yang berkualitas, baik dirumah maupun di dalam pekerjaan. Menurut *Health and Safety Executive* (HSE) dalam Ridley (2008: 123) ‘kesehatan menjadi faktor penting dalam menjaga kelangsungan hidup sebuah organisasi’.

Menurut H.A Tasliman (1993: 1) kesehatan adalah “suatu kodisi dimana diri (manusia) dalam keadaan sehat, barang dalam keadaan baik tidak cacat, alat-alat kerja dalam keadaan baik tidak ada kekurangan/kerusakan, lingkungan sekitar dalam kondisi sehat, tidak kurang suatu apapun”.

Menurut Moenir (1987: 207) yang dimaksud kesehatan kerja adalah “Suatu usaha dan keadaan yang memungkinkan seseorang mempertahankan kondisi kesehatannya dalam pekerjaan”.

Dari uraian di atas dapat dapat diketahui bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu unsur satu kesatuan sistem yang dibuat agar seseorang di dalam bekerja merasa aman dan nyaman, dengan perlakuan yang didapat dari lingkungan dan berpengaruh pada kualitas bekerja. Perasaan nyaman mulai dari dalam diri tenaga kerja, apakah dia nyaman dengan peralatan keselamatan kerja, peralatan yang dipergunakan, kondisi ruang kerja, tata letak ruang kerja dan beban kerja yang didapat bekerja.

2. Faktor-faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut dasar hukum peraturan perundang-undangan yang diatur dalam undang-undang tentang keselamatan kerja No 1 tahun 1970 pasal dua, ini memberikan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja meliputi seluruh aspek pekerjaan yang berbahaya, dari segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air,

maupun di udara yang berada di wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia.

Sesuai dengan pengertian keselamatan kerja yang dikemukakan, banyak hal yang mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja seperti yang dikemukakan Mangkunegara (2009: 162-163) beberapa sebab yang memungkinkan terjadinya kecelakaan dan gangguan kesehatan.

a. Keadaan Tempat Lingkungan Kerja

- 1) Penyusunan dan penyimpanan barang-barang yang berbahaya kurang memperhatikan keamanannya
- 2) Ruangan kerja yang terlalu padat dan sesak
- 3) Pembuangan limbah yang tidak pada tempatnya

b. Pengaturan Udara

- 1) Pergantian udara atau sirkulasi udara di ruang kerja yang tidak baik
- 2) Suhu udara yang tidak dikondisikan pengaturannya

c. Pengaturan Penerangan

- 1) Pengaturan dan penggunaan sumber cahaya yang tidak tepat
- 2) Ruang kerja yang kurang pencahayaannya atau remang-remang

d. Pemakainan Peralatan Kerja

- 1) Pengaman peralatan kerja yang sudah rusak atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya

- 2) Penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengaman yang memadai
- e. Kondisi Fisik dan Mental
 - 1) Kerusakan alat indra, serta stamina yang sudah tidak stabil.
 - 2) Emosi yang tidak stabil, kepribadian yang rapuh cara berpikirnya, motivasi kerja yang rendah, ceroboh, kurang cermat, dan kurang pengetahuan dalam penggunaan fasilitas kerja terutama fasilitas yang membawa resiko bahaya.

3. Syarat-syarat Keselamatan Kerja

Berdasarkan ruang lingkup yang telah ditetapkan pada pasal 3 Undang-undang No 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja, ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja yang ditunjukan untuk:

- a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan
- b. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran
- c. Mencegah dan mengurangi peledakan
- d. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran dan kejadian-kejadian lain berbahaya
- e. Memberi pertolongan pada kecelakaan
- f. Memberi alat-alat perlindungan diri
- g. Mencegah dan mengendalikan timbul dan menyebar luasnya suhu, kelembapan, debu, kotoran, asap, uap gas, hembusan angin cuaca, sinar dan radiasi, suara dan getaran.

- h. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, keracunan, infeksi dan penularan
- i. Memperoleh penerapan yang cukup dan sesuai
- j. Menyelenggarakan suhu dan kelembaban yang baik
- k. Menyelenggarakan penyegaran udara yang baik
- l. Memeliha kesehatan dan ketertiban
- m. Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya
- n. Mengamankan dan memperlancar pengakutan orang, binatang, tanaman atau barang
- o. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan
- p. Mengamankan dan memperlancar bongkar muat, perlakuan dan penyimpangan barang
- q. Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya
- r. Menyesuaikan menyempurnakan pengamanan pada pekerja yang bahaya kecelakaan menjadi bertambah tinggi

Dari uraian tersebut dapat diketahui, bahwa sasaran dari syarat-syarat keselamatan kerja yang harus dipenuhi saat praktik adalah keselamatan dan kesehatan sumber daya manusia atau tenaga kerja yang merupakan suatu kegiatan untuk mencegah kecelakaan, cacat, kematian dan kerugian sebagai akibat dari kecelakaan kerja.

4. Tujuan Keselamatan Kerja

Tujuan keselamatan kerja menurut pendapat Suma'mur (1985: 1-2)

adalah sebagai berikut:

- a. Melindungi tenaga kerja atas keselamatannya dalam melaksanakan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktifitas nasional.
- b. Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja.
- c. Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Dengan demikian, maka tujuan keselamatan kerja mengisyaratkan bahwa kegiatan keselamatan kerja dengan usaha mengenal dan merumuskan kegiatan pelaksanaan yang didukung dengan pengawasan agar di dapat hasil yang memuaskan.

5. Penyebab Timbulnya Kecelakaan Kerja

Kecelakaan adalah suatu kejadian yang selalu mempunyai sebab dan selalu berakibat kerugian. Menurut H.A Tasliman (1993: 19-27) ada dua penyebab utama timbulnya kecelakaan:

- a. Kesalahan Manusia (*Human Error*)

Kesalahan manusia merupakan sebab utama kecelakaan dan manusialah yang menimbulkan tindakan tidak aman tersebut. Yang termasuk dalam kategori tindakan kesalahan manusia ini antara lain:

- 1) Kebodohan atau ketidak tahuhan
- 2) Kemampuan dan keterampilan yang kurang memadahi
- 3) Tidak konsentrasi pada waktu bekerja
- 4) Salah prosedur atau salah langkah

- 5) Bekerja sembrono tanpa ingat resiko
 - 6) Bekerja tanpa alat pelindung
 - 7) Mengambil resiko untung-untungan
 - 8) Bekerja dengan bersenda-gurau dan bermain-main
- b. Keadaan atau kondisi lingkungan yang tidak aman

Kondisi yang tidak aman adalah kondisi lingkungan baik mekanik atau fisik yang mengakibatkan kecelakaan. Yang termasuk dalam kondisi ini antara lain meliputi:

- 1) Tempat kerja yang tidak memenuhi syarat keselamatan kerja
- 2) Kondisi mesin yang berbahaya (*machinary hazard*)
- 3) Kondisi tidak aman pada pemindahan barang-barang
- 4) Orang jatuh karena kondisi yang tidak aman
- 5) Kondisi tidak aman karena benda jatuh
- 6) Alat-alat tangan yang kondisinya tidak aman
- 7) Transportasi
- 8) Kondisi lain penyebab kecelakaan.

6. Usaha-usaha dalam Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut Mangunegara (2009: 162) untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja ada beberapa usaha yang dilakukan diantaranya:

- a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kebakaran dan peledakan.

- b. Memberikan peralatan perlindungan diri untuk pekerja pada lingkungan yang berbahaya.
- c. Mengatur suhu, kelembaban, kebersihan udara, penerangan yang memadai, dan mengurangi kebisingan.
- d. Mencegah dan memberikan perawatan terhadap timbulnya penyakit.
- e. Memelihara kebersihan dan ketertiban, serta keserasian lingkungan kerja.
- f. Menciptakan suasana kerja yang nyaman.

B. Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK

Arti penting pemeliharaan Keselamatan dan Kesehatan kerja akan semakin besar nilainya dengan keluarnya kebijakan pemerintah dalam pengembangan pendidikan seperti kebijakan tentang kuota SMA-SMK. Apalagi dengan keinginan sejumlah daerah untuk mengubah SMA menjadi SMK sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk memperbanyak sekolah menengah kejuruan (SMK) dan mengurangi sekolah menengah atas (SMA). Depdiknas mengharapkan perbandingan SMK dan SMA 70:30 pada 2009 (<http://meidson77.blogspot.com/2009/05/>), hal tersebut membuat SMK semakin menjadi pendidikan yang diperhitungkan. Selain itu dengan tuntunan globalisasi yang ada membuat SMK berubah menjadi sekolah yang semakin berkembang, sudah banyak SMK yang menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) dengan penerapan standar manajemen mutu melalui sertifikasi ISO 9001:2000, maka penyelenggaraan kegiatan sekolah mau tidak mau harus mengacu kepada standar internasional tertentu, dari dua belas

indikator yang harus dipenuhi oleh SMK bertaraf Internasional (dalam <http://mmsmk3tegal.blogspot.com/2008/05/indikator-kinerja-smk-bertaraf.html> diakses 19 mei 2013), setidaknya terdapat enam indikator yang menyangkut penyelenggaraan keselamatan dan kesehatan kerja. Keenam indikator itu adalah: penerapan Sertifikat Manajemen Mutu ISO Versi 9000, Memiliki Standard *Trainning Workshop*, Memiliki dan Mengembangkan *Advance Training*, Mampu Mengembangkan *Teaching Factory*, Mempunyai Komitmen dan Kepedulian Terhadap Masalah Lingkungan, dan Memiliki TUK (Tempat Uji Kompetensi) Internasional. Semua hal tersebut semakin menguatkan pentingnya pemeliharaan keselamatan dan kesehatan kerja di dalam dunia pendidikan.

Salah satu masalah yang sering terjadi di tempat kerja adalah kecelakaan yang menimbulkan hal-hal yang tidak kita inginkan, seperti kerusakan peralatan, cedera tubuh, kecacatan bahkan kematian. Dalam beberapa industri, kemungkinan terjadinya kecelakaan akibat kurang terjaganya keselamatan kerja lebih tinggi dari pada yang lainnya. Kecelakaan kerja sekecil apapun akan menimbulkan kerugian. Penanganan masalah keselamatan kerja di dalam sebuah perusahaan harus dilakukan sebagai bahasan-bahasan marginal perusahaan. Secara umum penyebab kecelakaan ditempat kerja adalah: Kelelahan (*fatigue*), kondisi tempat kerja (*enviromental aspects*) dan pekerjaan yang tidak aman (*unsafeworking condition*), kurangnya penguasaan pekerja terhadap pekerjaan, ditengarai penyebab awalnya (*pre-cause*) adalah kurangnya training, Karakteristik

pekerjaan itu sendiri (<http://davideraone.wordpress.com>). Dalam manajemen bahaya (*hazard management*) dikenal lima prinsip pengendalian bahaya yang bisa digunakan secara bertingkat atau bersama-sama untuk mengurangi/menghilangkan tingkat bahaya, yaitu: Penggantian/*substitution*, juga dikenal sebagai *engineering control*, Pemisahan/*separation* terdiri: Pemisahan fisik/*physical separation*, Pemisahan waktu/*time separation*, Pemisahan jarak/*distance separation*, Ventilasi/*ventilation*, Pengendalian administratif/*administrative controls*, Perlengkapan perlindungan personnel/*Personnel Protective Equipment (PPE)* (<http://davideraone.wordpress.com>). Para ahli menyebutkan penyebab kecelakaan kerja ada dua hal yaitu: *unsafe human act* dan *unsafe conditions* (Suma'mur, 1985: 9), kesalahan manusia dan kondisi tidak aman (Tasliman, 1993: 19).

C. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja nomor 5 tahun 1996 mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disebut dengan Sistem Manajemen K3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

Tujuan dan sasaran Sistem Manajemen K3 adalah menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

Dalam penerapan Sistem Manajemen K3 sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 3, perusahaan wajib melaksanakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Menetapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dan menjamin komitmen terhadap penerapan Sistem Manajemen K3.
2. Merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan dan sasaran penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan untuk mencapai kebijakan, tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja.
4. Mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja serta melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan.
5. Meninjau secara teratur dan meningkatkan pelaksanaan Sistem Manajemen K3 secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja. Menetapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dan menjamin komitmen terhadap penerapan Sistem Manajemen K3.

Untuk membuktikan penerapan Sistem Manajemen K3 sebagaimana yang dimaksud pasal 4, perusahaan dapat melakukan audit melalui audit yang ditunjuk oleh Menteri. Audit Sistem Manajemen K3 sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) meliputi unsurunsur sebagai berikut:

1. Pembangunan dan pemeliharaan komitmen.
2. Strategi pendokumentasian.
3. Peninjauan ulang desain dan kontrak.
4. Pengendalian dokumen.
5. Pembelian.
6. Keamanan bekerja berdasarkan Sistem Manajemen K3.
7. Standar Pemantauan.
8. Pelaporan dan perbaikan kekurangan.
9. Pengelolaan material dan pemindahannya.
10. Pengumpulan dan penggunaan data.
11. Pemeriksaan sistem manajemen.
12. Pengembangan keterampilan dan kemampuan.

Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, antara lain:

1. Komitmen Dan Kebijakan

a. Kepemimpinan dan Komitmen

Pengurus harus menunjukkan kepemimpinan dan komitmen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dengan menyediakan sumberdaya yang memadai. Pengusaha dan pengurus perusahaan

harus menunjukkan komitmen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja yang diwujudkan dalam:

- 1) Menempatkan organisasi keselamatan dan kesehatan kerja pada posisi yang dapat menentukan keputusan perusahaan.
- 2) Menyediakan anggaran, tenaga kerja yang berkualitas dan sarana-sarana lain yang diperlukan dibidang keselamatan dan kesehatan kerja.
- 3) Menetapkan personel yang mempunyai tanggung jawab, wewenang dan kewajiban yang jelas dalam penanganan keselamatan dan kesehatan kerja.
- 4) Perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang terkoordinasi.
- 5) Melakukan penilaian kinerja dan tindak lanjut pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja.

Komitmen dan kebijakan tersebut pada butir 1 sampai dengan 5 diadakan peninjauan ulang secara teratur. Setiap tingkat pimpinan dalam perusahaan harus menunjukkan komitmen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja sehingga penerapan Sistem Manajemen K3 berhasil diterapkan dan dikembangkan. Setiap tenaga kerja dan orang lain yang berada ditempat kerja harus berperan serta dalam menjaga dan mengendalikan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja.

b. Tinjauan Awal Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Peninjauan awal kondisi keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan saat ini dilakukan dengan:

- 1) Identifikasi kondisi yang ada dibandingkan dengan ketentuan pedoman ini.
- 2) Identifikasi sumber bahaya yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan.
- 3) Penilaian tingkat pengetahuan, pemenuhan peraturan perundangan dan standar keselamatan dan kesehatan kerja.
- 4) Membandingkan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dengan perusahaan dan sektor lain yang lebih baik.
- 5) Meninjau sebab dan akibat kejadian yang membahayakan, kompensasi dan gangguan serta hasil penilaian sebelumnya yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja.
- 6) Menilai efisiensi dan efektifitas sumberdaya yang disediakan.

Hasil peninjauan awal keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bahan masukan dalam perencanaan dan pengembangan Sistem Manajemen K3.

c. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pernyataan tertulis yang ditandatangani oleh pengusaha dan atau pengurus yang memuat keseluruhan visi dan tujuan perusahaan, komitmen dan tekad melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja,

kerangka dan program kerja yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh yang bersifat umum dan atau operasional.

Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dibuat melalui proses konsultasi antara pengurus dan wakil tenaga kerja yang kemudian harus dijelaskan dan disebarluaskan kepada semua tenaga kerja, pemasok dan pelanggan. Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja bersifat dinamik dan selalu ditinjau ulang dalam rangka peningkatan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Perencanaan

Perusahaan harus membuat perencanaan yang efektif guna mencapai keberhasilan penerapan Sistem Manajemen K3 dengan sasaran yang jelas dan dapat diukur. Perencanaan harus memuat tujuan, sasaran dan indikator kinerja yang diterapkan dengan mempertimbangkan identifikasi sumber bahaya penilaian dan pengendalian risiko sesuai dengan persyaratan perundangan yang berlaku serta hasil pelaksanaan tinjauan awal terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

a. Perencanaan Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko

Identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko dari kegiatan produk, barang dan jasa harus dipertimbangkan pada saat merumuskan rencana untuk memenuhi kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja. Untuk itu harus ditetapkan dan dipelihara prosedurnya Identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko dari kegiatan produk, barang dan jasa harus dipertimbangkan pada

saat merumuskan rencana untuk memenuhi kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja. Untuk itu harus ditetapkan dan dipelihara prosedurnya.

b. Peraturan Perundangan dan Persyaratan lainnya

Perusahaan harus menetapkan dan memelihara prosedur untuk inventarisasi, identifikasi dan pemahaman peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Pengurus harus menjelaskan peraturan perundangan dan persyaratan lainnya kepada setiap tenaga kerja.

c. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yang ditetapkan oleh perusahaan sekurang-kurangnya harus memenuhi kualifikasi.

- 1) Dapat diukur.
- 2) Satuan / Indikator pengukuran.
- 3) Sasaran Pencapaian
- 4) Jangka waktu pencapaian.

Penetapan tujuan dan sasaran kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja harus dikonsultasikan dengan wakil tenaga kerja, Ahli K3, P2K3 dan pihak-pihak lain yang terkait. Tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan ditinjau kembali secara teratur sesuai dengan perkembangan.

d. Indikator Kinerja

Dalam menetapkan tujuan dan sasaran kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan harus menggunakan indikator kinerja yang dapat diukur sebagai dasar penilaian kinerja keselamatan dan kesehatan kerja yang sekaligus merupakan informasi mengenai keberhasilan pencapaian Sistem Manajemen K3.

e. Perencanaan Awal dan Perencanaan Kegiatan yang Sedang Berlangsung

Penerapan awal Sistem Manajemen K3 yang berhasil memerlukan rencana yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan, dan dengan jelas menetapkan tujuan serta sasaran Sistem Manajemen K3 yang dapat dicapai dengan:

- 1) Menetapkan sistem pertanggungjawaban dalam pencapaian tujuan dan sasaran sesuai dengan fungsi dan tingkat manajemen perusahaan yang bersangkutan.
- 2) Menetapkan sarana dan jangka waktu untuk pencapaian tujuan dan sasaran.

3. Penerapan

Dalam mencapai tujuan keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan harus menunjuk personel yang mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan sistem yang diterapkan.

a. Jaminan Kemampuan

1) Sumber Daya Manusia, Sarana dan Dana

Perusahaan harus menyediakan personel yang memiliki kualifikasi, sarana dan dana yang memadai sesuai Sistem Manajemen K3 yang diterapkan. Dalam menyediakan sumber daya tersebut perusahaan harus membuat prosedur yang dapat memantau manfaat yang akan didapat maupun biaya yang harus dikeluarkan. Dalam penerapan Sistem Manajemen K3 yang efektif perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyediakan sumber daya yang memadai sesuai dengan ukuran dan kebutuhan.
- b) Melakukan identifikasi kompetensi kerja yang diperlukan pada setiap tingkatan manajemen perusahaan dan menyelenggarakan setiap pelatihan yang dibutuhkan.
- c) Membuat ketentuan untuk mengkomunikasikan informasi keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif.
- d) Membuat peraturan untuk mendapatkan pendapat dan saran dari para ahli.
- e) Membuat peraturan untuk pelaksanaan konsultasi dan keterlibatan tenaga kerja secara aktif.

2) Integrasi

Perusahaan dapat mengintegrasikan Sistem Manajemen K3 kedalam sistem manajemen perusahaan yang ada. Dalam hal

pengintegrasian tersebut terdapat pertentangan dengan tujuan dan prioritas perusahaan, maka:

- a) Tujuan dan prioritas Sistem Manajemen K3 harus diutamakan.
- b) Penyatuan Sistem Manajemen K3 dengan sistem manajemen perusahaan dilakukan secara selaras dan seimbang.

3) Tanggung Jawab dan Tanggung Gugat

Peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja akan efektif apabila semua pihak dalam perusahaan didorong untuk berperan serta dalam penerapan dan pengembangan Sistem Manajemen K3, serta memiliki budaya perusahaan yang mendukung dan memberikan kontribusi bagi Sistem Manajemen K3. Perusahaan harus:

- a) Menentukan, menunjuk, mendokumentasikan dan mengkomunikasikan tanggung jawab dan tanggung gugat keselamatan dan kesehatan kerja dan wewenang untuk bertindak dan menjelaskan hubungan pelaporan untuk semua tingkatan manajemen, tenaga kerja, kontraktor dan subkontraktor dan pengunjung.
- b) Mempunyai prosedur untuk memantau dan mengkomunikasikan setiap perubahan tanggung jawab dan

tanggung gugat yang berpengaruh terhadap sistem dan program keselamatan dan kesehatan kerja.

- c) Dapat memberikan reaksi secara cepat dan tepat terhadap kondisi yang menyimpang atau kejadian-kejadian lainnya.

Tanggung jawab pengurus terhadap keselamatan dan kesehatan kerja adalah:

- a) Pimpinan yang ditunjuk untuk bertanggung jawab harus memastikan bahwa Sistem Manajemen K3 telah diterapkan dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan oleh setiap lokasi dan jenis kegiatan dalam perusahaan.
- b) Pengurus harus mengenali kemampuan tenaga kerja sebagai sumber daya yang berharga yang dapat ditunjuk untuk menerima pendeklegasian wewenang dan tanggung jawab dalam menerapkan dan mengembangkan Sistem Manajemen K3.

4) Konsultasi, Motivasi, dan Kesadaran

Pengurus harus menunjukkan komitmennya terhadap keselamatan dan kesehatan kerja melalui konsultasi dan dengan melibatkan tenaga kerja maupun pihak lain yang terkait didalam penerapan, pengembangan dan pemeliharaan Sistem Manajemen K3, sehingga semua pihak merasa ikut memiliki dan merasakan hasilnya.

Tenaga kerja harus memahami serta mendukung tujuan dan sasaran Sistem Manajemen K3, dan perlu disadarkan terhadap bahaya fisik, kimia, ergonomik, radiasi, biologis, dan psikologis yang mungkin dapat menciderai dan melukai tenaga kerja pada saat bekerja serta harus memahami sumber bahaya tersebut sehingga dapat mengenali dan mencegah tindakan yang mengarah terjadinya insiden.

5) Pelatihan dan Kompetensi Kerja

Penerapan dan pengembangan Sistem Manajemen K3 yang efektif ditentukan oleh kompetensi kerja dan pelatihan dari setiap tenaga kerja di perusahaan. Pelatihan merupakan salah satu alat penting dalam menjamin kompetensi kerja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan keselamatan dan kesehatan kerja. Prosedur untuk melakukan identifikasi standar kompetensi kerja dan penerapannya melalui program pelatihan harus tersedia.

Standar kompetensi kerja keselamatan dan kesehatan kerja dapat dikembangkan dengan:

- a) Menggunakan standar kompetensi kerja yang ada.
- b) Memeriksa uraian tugas dan jabatan.
- c) Menganalisis tugas kerja.
- d) Menganalisis hasil inspeksi dan audit.
- e) Meninjau ulang laporan insiden.

Setelah penilaian kemampuan gambaran kompetensi kerja yang dibutuhkan dilaksanakan, program pelatihan harus dikembangkan sesuai dengan hasil penilaianya. Prosedur pendokumentasian pelatihan yang telah dilaksanakan dan dievaluasi efektifitasnya harus ditetapkan. Kompetensi kerja harus diintegrasikan ke dalam rangkaian kegiatan perusahaan mulai dari penerimaan, seleksi dan penilaian kinerja tenaga kerja serta pelatihan

b. Kegiatan Pendukung

1) Komunikasi

Komunikasi dua arah yang efektif dan pelaporan rutin merupakan sumber penting dalam penerapan Sistem Manajemen K3. Penyediaan informasi yang sesuai bagi tenaga kerja dan semua pihak yang terkait dapat digunakan untuk memotivasi dan mendorong penerimaan serta pemahaman umum dalam upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.

Perusahaan harus mempunyai prosedur untuk menjamin bahwa informasi keselamatan dan kesehatan kerja terbaru dikomunikasikan ke semua pihak dalam perusahaan. Ketentuan dalam prosedur tersebut harus dapat menjamin pemenuhan kebutuhan untuk:

- a) Mengkomunikasikan hasil dan sistem manajemen, pemantauan, audit dan tinjauan ulang manajemen pada semua pihak dalam perusahaan yang bertanggung jawab dan memiliki andil dalam kinerja perusahaan.
- b) Melakukan identifikasi dan menerima informasi keselamatan dan kesehatan kerja yang terkait dari luar perusahaan.
- c) Menjamin bahwa informasi yang terkait dikomunikasikan kepada orang-orang diluar perusahaan yang membutuhkannya.

2) Pelaporan

Prosedur pelaporan informasi yang terkait dan tepat waktu harus ditetapkan untuk menjamin bahwa Sistem Manajemen K3 dipantau dan kinerjanya ditingkatkan.

Prosedur pelaporan internal perlu ditetapkan untuk menangani:

- a) Pelaporan terjadinya insiden.
- b) Pelaporan ketidaksesuaian.
- c) Pelaporan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.
- d) Pelaporan identifikasi sumber bahaya.

Prosedur pelaporan eksternal perlu ditetapkan untuk menangani:

- a) Pelaporan yang dipersyaratkan peraturan perundangan.

- b) Pelaporan kepada pemegang saham.
- 3) Pendokumentasian
- Pendokumentasian merupakan unsur utama dari setiap sistem manajemen dan harus dibuat sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Proses dan prosedur kegiatan perusahaan harus ditentukan dan di dokumentasikan serta diperbarui apabila diperlukan. Perusahaan harus dengan jelas menentukan jenis dokumen dan pengendaliannya yang efektif. Pendokumentasian Sistem Manajemen K3 mendukung kesadaran tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan keselamatan dan kesehatan kerja dan evaluasi terhadap sistem dan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.
- Bobot dan mutu pendokumentasian ditentukan oleh kompleksitas kegiatan perusahaan. Apabila unsur Sistem Manajemen K3 terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan secara menyeluruh, maka pendokumentasian Sistem Manajemen K3 harus diintegrasikan dalam keseluruhan dokumentasi yang ada. Perusahaan harus mengatur dan memelihara kumpulan ringkasan pendokumentasian untuk:
- a) Menyatukan secara sistematik kebijakan, tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja.
 - b) Menguraikan sarana pencapaian tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja.

- c) Mendokumentasikan peranan, tanggung jawab dan prosedur.
- d) Memberikan arahan mengenai dokumen yang terkait dan menguraikan unsur-unsur lain dari sistem manajemen perusahaan.
- e) Menunjukkan bahwa unsur-unsur Sistem Manajemen K3 yang sesuai untuk perusahaan telah diterapkan.

4) Pengendalian Dokumen

Perusahaan harus menjamin bahwa:

- a) Dokumen dapat diidentifikasi sesuai dengan uraian tugas dan tanggung jawab di perusahaan.
- b) Dokumen ditinjau ulang secara berkala dan, jika diperlukan, dapat direvisi.
- c) Dokumen sebelum diterbitkan harus lebih dahulu disetujui oleh personel yang berwenang.
- d) Dokumen versi terbaru harus tersedia di tempat kerja yang dianggap perlu.
- e) Semua dokumen yang telah usang harus segera disingkirkan.
- f) Dokumen mudah ditemukan, bermanfaat dan mudah dipahami.

5) Pencatatan dan Manajemen Informasi

Pencatatan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan kesesuaian penerapan Sistem Manajemen K3 dan harus mencakup:

- a) Persyaratan eksternal/peraturan perundangan dan internal/indikator kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.
- b) Izin kerja.
- c) Risiko dan sumber bahaya yang meliputi keadaan mesin-mesin, pesawat-pesawat, alat kerja, serta peralatan lainnya, bahan-bahan dan sebagainya, lingkungan kerja, sifat pekerjaan, cara kerja dan proses produksi.
- d) Kegiatan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja.
- e) Kegiatan inspeksi, kalibrasi dan pemeliharaan.
- f) Pemantauan data.
- g) Rincian insiden, keluhan dan tindak lanjut.
- h) Identifikasi produk termasuk komposisinya.
- i) Informasi mengenai pemasok dan kontraktor.
- j) Audit dan peninjauan ulang Sistem Manajemen K3.

c. Identifikasi Sumber Bahaya, Penilaian, Pengendalian Resiko

Sumber bahaya yang teridentifikasi harus dinilai untuk menentukan tingkat risiko yang merupakan tolak ukur kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Selanjutnya dilakukan pengendalian untuk:

1) Identifikasi Sumber Bahaya

Identifikasi sumber bahaya dilakukan dengan mempertimbangkan:

- a) Kondisi dan kejadian yang dapat menimbulkan potensi bahaya.
- b) Jenis kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang mungkin dapat terjadi

2) Penilaian Risiko

Penilaian risiko adalah proses untuk menentukan prioritas pengendalian terhadap tingkat risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja.

3) Tindakan Pengendalian

Perusahaan harus merencanakan manajemen dan pengendalian kegiatan-kegiatan, produk barang dan jasa yang dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja yang tinggi. Hal ini dapat dicapai dengan mendokumentasikan dan menerapkan kebijakan standar bagi tempat kerja, perancangan pabrik dan bahan, prosedur dan instruksi kerja untuk mengatur dan mengendalikan kegiatan produk barang dan jasa. Pengendalian risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dilakukan melalui metode:

- a) Pengendalian teknis/rekayasa yang meliputi eliminasi, substitusi, isolasi, ventilasi, higiene dan sanitasi.
- b) Pendidikan dan pelatihan.
- c) Pembangunan kesadaran dan motivasi yang meliputi sistem bonus, insentif, penghargaan dan motivasi diri.
- d) Evaluasi melalui internal audit, penyelidikan insiden dan etiologi.
- e) Penegakan hukum.

4) Perancangan (*Design*) dan Rekayasa

Pengendalian risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dalam proses rekayasa harus dimulai sejak tahap perancangan dan perencanaan. Setiap tahap dari siklus perancangan meliputi pengembangan, verifikasi tinjauan ulang, validasi dan penyesuaian harus dikaitkan dengan identifikasi sumber bahaya, prosedur penilaian dan pengendalian risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Personel yang memiliki kompetensi kerja harus ditentukan dan diberi wewenang dan tanggung jawab yang jelas untuk melakukan verifikasi persyaratan Sistem Manajemen K3.

5) Pengendalian Administratif

Prosedur dan instruksi kerja yang terdokumentasi pada saat dibuat harus mempertimbangkan aspek keselamatan dan kesehatan kerja pada setiap tahapan. Rancangan dan tinjauan

ulang prosedur hanya dapat dibuat oleh personel yang memiliki kompetensi kerja dengan melibatkan para pelaksana. Personel harus dilatih agar memiliki kompetensi kerja dalam menggunakan prosedur. Prosedur harus ditinjau ulang secara berkala terutama jika terjadi perubahan peralatan, proses atau bahan baku yang digunakan.

6) Tinjauan Ulang Kontrak

Pengadaan barang dan jasa melalui kontrak harus ditinjau ulang untuk menjamin kemampuan perusahaan dalam memenuhi persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja yang ditentukan.

7) Pembelian

Sistem pembelian barang dan jasa termasuk didalamnya prosedur pemeliharaan barang dan jasa harus terintegrasi dalam strategi penanganan pencegahan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sistem pembelian harus menjamin agar produk barang dan jasa serta mitra kerja perusahaan memenuhi persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja. Pada saat barang dan jasa diterima di tempat kerja, perusahaan harus menjelaskan kepada semua pihak yang akan menggunakan barang dan jasa tersebut mengenai identifikasi, penilaian dan pengendalian risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

8) Prosedur Menghadapi Keadaan Darurat atau Bencana

Perusahaan harus memiliki prosedur untuk menghadapi keadaan darurat atau bencana, yang diuji secara berkala untuk mengetahui keandalan pada saat kejadian yang sebenarnya. Pengujian prosedur secara berkala tersebut dilakukan oleh personel yang memiliki kompetensi kerja, dan untuk instalasi yang mempunyai bahaya besar harus dikoordinasikan dengan instansi terkait yang berwenang.

9) Prosedur Menghadapi Insiden

Untuk mengurangi pengaruh yang mungkin timbul akibat insiden, perusahaan harus memiliki prosedur yang meliputi:

- a) Penyediaan fasilitas P3K dengan jumlah yang cukup dan sesuai sampai mendapatkan pertolongan medik.
- b) Proses perawatan lanjutan.

10) Prosedur Rencana Pemulihan Keadaan Darurat

Perusahaan harus membuat prosedur rencana pemulihan keadaan darurat untuk secara cepat mengembalikan pada kondisi yang normal dan membantu pemulihan tenaga kerja yang mengalami trauma.

4. Pengukuran dan Evaluasi

Perusahaan harus memiliki sistem untuk mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja Sistem Manajemen K3 dan hasilnya harus dianalisis guna menentukan keberhasilan atau untuk melakukan identifikasi tindakan perbaikan.

a. Inspeksi dan Pengujian

Perusahaan harus menetapkan dan memelihara prosedur inspeksi, pengujian dan pemantauan yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja. Frukuensi inspeksi dan pengujian harus sesuai dengan obyeknya. Prosedur inspeksi, pengujian dan pemantauan secara umum meliputi:

- 1) Personel yang terlibat harus mempunyai pengalaman dan keahlian yang cukup.
- 2) Catatan inspeksi, pengujian dan pemantauan yang sedang berlangsung harus dipelihara dan tersedia bagi manajemen, tenaga kerja dan kontraktor kerja yang terkait.
- 3) Peralatan dan metode pengujian yang memadai harus digunakan untuk menjamin telah dipenuhinya standar keselamatan dan kesehatan kerja.
- 4) Tindakan perbaikan harus dilakukan segera pada saat ditemukan ketidaksesuaian terhadap persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja dari hasil inspeksi, pengujian dan pemantauan.
- 5) Penyelidikan yang memadai harus dilaksanakan untuk menemukan inti permasalahan dari suatu insiden.
- 6) Hasil temuan harus dianalisis dan ditinjau ulang.

b. Audit Sistem Manajemen K3

Audit Sistem Manajemen K3 harus dilakukan secara berkala untuk mengetahui keefektifan penerapan Sistem Manajemen K3.

Audit harus dilaksanakan secara sistematis dan independen oleh personel yang memiliki kompetensi kerja dengan menggunakan metodologi yang sudah ditetapkan. Frekuensi audit harus ditentukan berdasarkan tinjauan ulang hasil audit sebelumnya dan bukti sumber bahaya yang didapatkan ditempat kerja. Hasil audit harus digunakan oleh pengurus dalam proses tinjauan ulang manajemen.

c. Tindakan Perbaikan dan Pencegahan

Semua hasil temuan dari pelaksanaan pemantauan, audit dan tinjauan ulang Sistem Manajemen K3 harus didokumentasikan dan digunakan untuk identifikasi tindakan perbaikan dan pencegahan serta pihak manajemen menjamin pelaksanaannya secara sistematis dan efektif.

5. Tinjauan Ulang dan Peningkatan Oleh Pihak Manajemen

Pimpinan yang ditunjuk harus melaksanakan tinjauan ulang Sistem Manajemen K3 secara berkala untuk menjamin kesesuaian dan keefektifan yang berkesinambungan dalam pencapaian kebijakan dan tujuan keselamatan dan kesehatan kerja. Ruang lingkup tinjauan ulang Sistem Manajemen K3 harus dapat mengatasi implikasi keselamatan dan kesehatan kerja terhadap seluruh kegiatan, produk barang dan jasa termasuk dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

Tinjauan ulang Sistem Manajemen K3 harus meliputi:

- 1) Evaluasi terhadap penerapan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja.

- 2) Tujuan, sasaran dan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.
- 3) Hasil temuan audit Sistem Manajemen K3.
- 4) Evaluasi efektifitas penerapan Sistem Manajemen K3 dan kebutuhan untuk mengubah Sistem Manajemen K3 sesuai dengan:
 - a) Perubahan peraturan perundangan.
 - b) Tuntutan dari pihak yang terkait dan pasar.
 - c) Perubahan produk dan kegiatan perusahaan.
 - d) Perubahan struktur organisasi perusahaan.
 - e) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk epidemiologi.
 - f) Pengalaman yang didapat dari insiden keselamatan dan kesehatan kerja.
 - g) Pelaporan.
 - h) Umpaman khususnya dari tenaga kerja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau gambaran mengenai Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/ 2014.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Agustus sampai dengan September 2013.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penerapan K3 merupakan suatu upaya untuk merencanakan, mengorganisasikan dan usaha dalam melaksanakan pedoman K3 berdasarkan Sistem Manajemen K3 (SMK3). Sistem Manajemen K3 antara lain: kebijakan K3, tanggung jawab dan wewenang, keterlibatan dengan siswa, perencanaan strategis K3, penyebarluasan informasi K3, pengadaan barang dan jasa, pencatatan kecelakaan kerja, pengawasan, lingkungan kerja, pemeliharaan perbaikan sarana, kesiapan keadaan darurat, P3K, pemantauan kesehatan, pelaporan insiden, penanganan masalah K3, Evaluasi kebijakan K3.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Ketua Kompetensi Keahlian dan guru mapel produktif masing-masing prodi, yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 199). Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup (kuesioner terstruktur) yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan memberi tanda *checklist* (✓).

Penyebaran angket atau kuesioner digunakan untuk menggali atau mengungkap data dengan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dengan responden Ketua Kompetensi Keahlian dan guru mapel produktif dengan pengukuran skala *Guttman* dengan 2 (dua) alternatif jawaban yang terdiri dari Ya/Sudah, bernilai 1 (satu) dan Tidak/Belum, bernilai 0 (nol) (Sugiyono, 2011: 139).

Angket dalam penelitian ini diberikan kepada Ketua Kompetensi Keahlian dan guru mapel produktif masing-masing Program Keahlian di

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Angket ini sebagai instrumen utama untuk memperoleh data pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Berdasarkan uraian tentang teknik pengumpulan data di atas, secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Teknik pengumpulan data dengan angket

Tabel 1. Teknik pengumpulan data dengan angket

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan	Sumber Data
K3 (SMK3)	Komitmen dan Kebijakan	a. Kebijakan K3	1	Surat kebijakan K3
	Perencanaan	a. Perencanaan Strategis K3	6	KTSP
	Penerapan	a. Penyebarluasan Informasi K3	7	papan pengumuman K3, Poster K3
		b. Tanggungjawab dan Wewenang	2,3,4,5	Sertifikat
		c. Keterlibatan dengan Siswa	8,9	Peraturan tertulis penunjukan Tim K3
		d. Pengadaan Barang dan Jasa	10,11	Surat pembelian
		e. Pencatatan Kecelakaan Kerja	12	Dokumen statistik kecelakaan
		f. Pengawasan	13,14,15	KTSP
		g. Lingkungan Kerja	16,17,18	rambu K3, jalur evakuasi, Alat Pemadam Kebakaran Ringan (APAR)
		h. Pemeliharaan, Perbaikan Sarana	19,20,21	Jadwal perawatan mesin
		i. Kesiapan Keadaan	22,23,24,25	Silabus K3

	Darurat		
	j. P3K	26	Alat P3K
	k. Pemantauan Kesehatan	27,28	Dokumen prosedur pelayanan kesehatan di sekolah
	l. Pelaporan Insiden	29	Dokumen/bagan prosedur pelaporan kecelakaan
Pengukuran dan Evaluasi	a. Penanganan Masalah	30	Silabus K3
Tinjauan Ulang	a. Evaluasi kebijakan K3	31	Revisi surat kebijakan K3

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang berupa buku-buku, dokumen silabus, foto-foto, dan data relevan lainnya. Pengambilan data dokumentasi dilakukan untuk mengambil data yang bisa menguatkan jawaban angket dari responden, selain itu juga sebagai bahan pertimbangan yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Sehingga peneliti menyusun pedoman dokumentasi secara sistematis yang disesuaikan dengan angket.

Dokumentasi digunakan untuk mengklarifikasi atau memvalidasi data hasil pengisian angket sehingga dokumen ini digunakan sebagai pendukung data angket.

Berdasarkan uraian tentang teknik pengumpulan data di atas, secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi

Tabel 2. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Dokumen	Sumber Data
K3 (SMK3)	Komitmen dan Kebijakan	a. Kebijakan K3	1	Surat kebijakan K3
	Perencanaan	a. Perencanaan Strategis K3	6	KTSP
	Penerapan	a. Penyebarluasan Informasi K3	7	papan pengumuman K3, Poster K3
		b. Tanggungjawab dan Wewenang	2,3,4,5	Sertifikat
		c. Keterlibatan dengan Siswa	8,9	Peraturan tertulis penunjukan Tim K3
	d. Pengadaan Barang dan Jasa		10,11	Surat pembelian
	e. Pencatatan Kecelakaan Kerja		12	Dokumen statistik kecelakaan
	f. Pengawasan		13,14,15	KTSP
	g. Lingkungan Kerja		16,17,18	rambu K3, jalur evakuasi, Alat Pemadam Kebakaran Ringan (APAR)
	h. Pemeliharaan, Perbaikan Sarana		19,20,21	Jadwal perawatan mesin
	i. Kesiapan Keadaan Darurat		22,23,24,25	Silabus K3
	j. P3K		26	Alat P3K
	k. Pemantauan Kesehatan		27,28	Dokumen prosedur pelayanan kesehatan di sekolah

	1. Pelaporan Insiden	29	Dokumen/bagan prosedur pelaporan kecelakaan
Pengukuran dan Evaluasi	a. Penanganan Masalah	30	Silabus K3
Tinjauan Ulang	a. Evaluasi kebijakan K3	31	Revisi surat kebijakan K3

F. Instrumen Penelitian

Dalam mengembangkan suatu instrumen penelitian harus mengacu pada teori yang telah ditulis karena teori sebagai landasan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Instrumen penelitian harus dibuat sesuai dengan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah ditulis.

Berikut ini diuraikan mengenai kisi-kisi instrumen penelitian, uji instrumen, dan naskah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

1. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen penerapan K3

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir
K3 (SMK3)	Komitmen dan Kebijakan	a. Kebijakan K3	1
	Perencanaan	a. Perencanaan Strategis K3	6
	Penerapan	a. Penyebarluasan Informasi K3	7
		b. Tanggungjawab dan Wewenang	2,3,4,5
		c. Keterlibatan dengan Siswa	8,9
		d. Pengadaan Barang dan Jasa	10,11
		e. Pencatatan Kecelakaan Kerja	12
		f. Pengawasan	13,14,15
		g. Lingkungan Kerja	16,17,18
		h. Pemeliharaan, Perbaikan Sarana	19,20,21

	i. Kesiapan Keadaan Darurat	22,23,24,25,
	j. P3K	26
	k. Pemantauan Kesehatan	27,28
	l. Pelaporan Insiden	29
Pengukuran dan Evaluasi	a. Penanganan Masalah	30
Tinjauan Ulang	a. Evaluasi kebijakan K3	31

2. Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang benar akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang valid, akurat, dan dapat dipercaya. Data penelitian merupakan bentuk penggambaran dari variabel yang diteliti. Oleh karena itu, benar tidaknya data penelitian sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Syarat minimal yang harus dipenuhi instrumen penelitian ada dua macam yaitu validitas dan reliabilitas.

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan kevalidan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2011: 173), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas instrumen dilakukan dua tahap yaitu dengan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas isi untuk instrumen yang berbentuk tes. Sedangkan validitas konstruk untuk mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang akan diukur. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berbentuk *non-test* sehingga cukup memenuhi validitas konstruk. Alasan

ini diperkuat oleh Sugiyono (2011: 176) yang menyatakan bahwa instrumen yang berbentuk *non-test* cukup memenuhi validitas konstruk.

Menurut Sugiyono (2011: 177) untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Dalam hal ini uji validitas dapat dilakukan dengan mengadakan konsultasi kepada pembimbing dan para ahli (*judgment expert*) tentang butir-butir instrumen yang telah dibuat, untuk mendapatkan penilaian apakah maksud dari kalimat dalam instrumen dapat dipahami oleh responden dan butir-butir tersebut dapat menggambarkan indikator-indikator variabel yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk memeriksa dan mengevaluasi instrumen secara sistematis, sehingga instrumen ini valid dan dapat digunakan untuk menjaring data yang dibutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas , dilakukan uji validitas konstruk instrumen penelitian dengan mengkonsultasikannya kepada para ahli (*judgment expert*) dalam bidang pendidikan, yaitu Dosen Fakultas Teknik UNY yang ahli terhadap K3. Hasil pengujian instrumen yang berupa angket telah disetujui oleh dosen para ahli (*judgment expert*) untuk pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

G. Jenis Data Penelitian

Penelitian merupakan cara yang ilmiah, yang dilakukan untuk mendapatkan data yang valid. Data yang diperoleh dari hasil penelitian harus valid dan akurat agar dapat dipertanggung jawabkan. Data dalam penelitian ini adalah:

1. Data angket/kuesioner, data yang dihasilkan adalah data iterval.
2. Data dokumentasi, data berupa dokumen-dokumen, sebagai pembuktian dari jawaban angket/kuesioner.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan, sehingga lebih mudah dimengerti orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Data-data hasil penelitian ini adalah data primer, yang terdiri dari:

1. Angket, data yang dihasilkan adalah data interval. Angket disini digunakan untuk menanyakan kepada subyek penelitian dalam hal ini adalah Ketua Kompetensi Keahlian dan guru mapel produktif, tentang hal-hal yang berkaitan dengan penerapan K3 yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian, sedangkan,
2. Dokumentasi, data berupa dokumen-dokumen sebagai pembuktian dari jawaban angket/ kuesioner. Dokumentasi digunakan untuk menguatkan jawaban dari subyek penelitian agar diperoleh data yang valid, dokumen bisa berupa Surat Kebijakan, Foto, Sertifikat, dan dokumen-dokumen lainnya.

Berkaitan dengan digunakannya multi-metode dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan triangulasi. Menurut Sugiyono (2011:

330) triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Maka dari itu terlebih dahulu dilakukan pencocokan kebenaran data dari setiap aspek yang ditanyakan terhadap data (data angket dan dokumentasi). Data utama adalah data angket yang berupa angka, sehingga dihitung dengan cara menjumlahkan skor sesuai bobot masing-masing jawaban. Selanjutnya untuk memperkuat dan mengecek validitas data angket maka dilakukan pencocokan dengan data hasil dokumentasi. Data yang dihasilkan dari masing-masing teknik pengumpulan data dapat menggugurkan maupun memperkuat data yang lainnya. Sebagai contoh jika terdapat ketidaksesuaian antara data angket dan dokumentasi maka yang dipakai adalah data dokumentasi, sehingga data angket dinyatakan gugur.

Dalam menganalisis, peneliti memakai langkah-langkah yaitu menghitung jumlah skor dari data yang sudah dicocokkan kebenarannya antara data angket yang dikroscek dengan dokumentasi, kemudian menentukan prosentase pelaksanaan. Perhitungannya menggunakan rumus prosentase (Sugiyono, 2012: 194) sebagai berikut:

$$PS = \frac{ST}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

PS = Presentase Skor

ST = Skor Total yang dihasilkan

SM = Skor Maksimum yang seharusnya diperoleh

Data prosentase ketercapaian pelaksanaan K3 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta selanjutnya digambarkan di dalam bentuk grafik balok dan data disajikan secara ringkas pada tabel.

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan K3 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta data dikriteriakan menjadi 3 kelompok, yaitu: Baik, Cukup dan Kurang, yang diambil dari skala bersifat kualitatif Arikunto yang dikutip oleh Wawan (2011: 18), dikatakan:

1. Baik, jika (76% - 100%)
2. Cukup, jika (56% - 75%)
3. Kurang, jika (<56%).

BAB IV

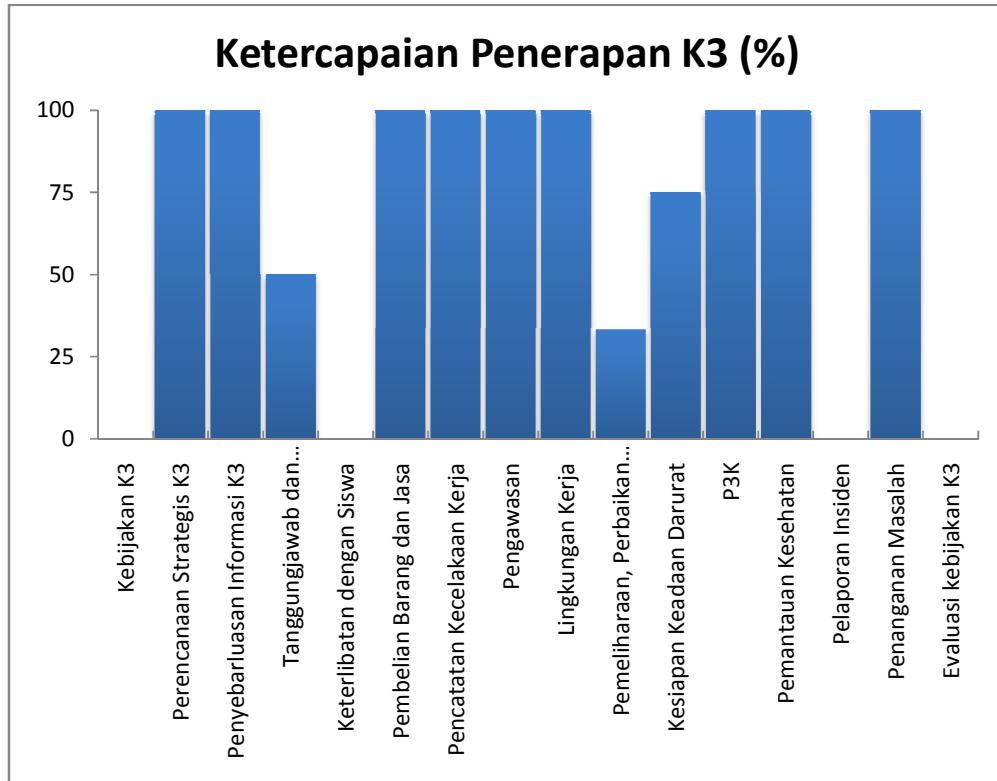
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ditinjau dari satu variabel yaitu K3. Pendeskripsi atau penyajian data dilakukan dengan menyimpulkan data-data hasil penelitian yang berasal dari data angket beserta wawancara, observasi, dokumentasi per sub indikatornya dan selanjutnya data diprosentasekan, kemudian data dikriteriakan berdasarkan indikator untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan implementasi dari kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang telah dibuat berdasarkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang disesuaikan dengan K3 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan K3 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki ketercapaian 66.14% sehingga masuk pada kriteria Cukup. Hasil dapat dilihat dalam grafik dibawah ini.



Gambar 1. Grafik ketercapaian penerapan K3

Berikut ini disajikan ringkasan deskripsi ketercapaian masing-masing sub indikator pelaksanaan K3.

Tabel 4. Ringkasan deskripsi pelaksanaan K3

Variabel	Indikator	Sub Indikator	$\Sigma (%)$	Kriteria
K3 (SMK3)	Komitmen dan Kebijakan	a. Kebijakan K3	0	Baik, jika (76% - 100%).
	Perencanaan	a. Perencanaan Strategis K3	100	Cukup, jika (56% - 75%).
	Penerapan	a. Penyebarluasan Informasi K3	100	Kurang, jika (<56%)
		b. Tanggungjawab dan Wewenang	50	
		c. Keterlibatan dengan Siswa	0	
		d. Pembelian Barang dan Jasa	100	
		e. Pencatatan Kecelakaan Kerja	100	

	f. Pengawasan	100	
	g. Lingkungan Kerja	100	
	h. Pemeliharaan, Perbaikan Sarana	33.33	
	i. Kesiapan Keadaan Darurat	75	
	j. P3K	100	
	k. Pemantauan Kesehatan	100	
	l. Pelaporan Insiden	0	
Pengukuran dan Evaluasi	a. Penanganan Masalah	100	
Tinjauan Ulang	a. Evaluasi kebijakan K3	0	
Ketercapaian Rata-rata		66.14	

Adapun secara rinci, deskripsi hasil penelitian dari masing-masing sub indikator penerapan K3 diuraikan sebagai berikut:

1. Kebijakan K3

Sub indikator kebijakan K3 digunakan untuk mengetahui kebijakan K3 secara tertulis dan secara jelas menyatakan tujuan-tujuan K3 dan komitmen di bengkel jurusan yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Kebijakan ini merupakan pedoman terhadap pelaksanaan K3 di masing-masing jurusan. Data diperoleh dengan cara memberikan angket kepada 14 responden yaitu 7 Ketua Kompetensi Keahlian dan 7 guru mapel produktif.

Deskripsi hasil penelitian mengenai kebijakan K3 adalah sebagai berikut:

- Tidak ada kebijakan K3 yang tertulis secara spesifik mengenai penerapan K3, penerapan K3 di SMK Muhammadiyah hanya

berdasarkan tata tertib yang ada di bengkel jurusan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

- b. Tidak ada dokumen, surat, atau buku yang menjadi acuan pasti penerapan K3 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan K3 telah dilaksanakan dengan persentase 0%.

2. Perencanaan Strategis K3

Sub Indikator perencanaan strategis K3 digunakan untuk mengetahui bahwa guru mata diklat produktif telah mengidentifikasi dan menilai potensi bahaya dan resiko K3 yang berkaitan dengan pelajaran produktif agar resiko teradinya kecelakaan kerja dapat diminimalisir saat proses belajar mengajar (PBM) berlangsung. Data ini diperoleh dengan cara memberikan angket kepada 14 responden yaitu 7 Ketua Kompetensi Keahlian dan 7 guru mapel produktif, serta didukung dengan dokumentasi.

Deskripsi hasil penelitian mengenai Perencanaan Strategis K3 adalah sebagai berikut:

- a. Guru telah merencanakan bagaimana proses dan tempat untuk melaksanakan praktik mata pelajaran produktif yang lingkungannya aman, jauh dari resiko terjadinya kecelakaan kerja.
- b. Dokumen yang dijadikan acuan adalah silabus mapel produktif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan rencana strategis K3 telah dilaksanakan dengan presentase 100%.

3. Penyebarluasan Informasi K3

Sub Indikator penyebarluasan informasi K3 digunakan untuk mengetahui informasi tentang K3, masalah dalam K3 telah disebarluaskan oleh guru melalui poster K3, dan tulisan-tulisan K3. Data ini diperoleh dengan cara memberikan angket kepada 14 responden yaitu 7 Ketua Kompetensi Keahlian dan 7 guru mapel produktif, serta didukung dengan dokumentasi.

Deskripsi hasil penelitian mengenai penyebarluasan informasi K3 adalah sebagai berikut:

- a. Setiap ruangan dan lemari penyimpanan yang terdapat di dalam bengkel yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, telah di tempeli tulisan yang berpedoman pada K3. Tulisan tersebut mudah dilihat dan dipahami oleh para murid tentang arti pentingnya K3 saat Proses Belajar Mengajar (PBM) di bengkel.
- b. Dokumen yang digunakan berupa pedoman K3 yang ada di silabus, foto-foto tentang tulisan K3 yang ditempel di area bengkel.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebarluasan informasi K3 telah dilaksanakan dengan presentase 100%.

4. Tanggung Jawab dan Wewenang

Sub indikator tanggung jawab dan wewenang digunakan untuk mengetahui penunjukkan penanggung jawab K3 di program keahlian masing-masing jurusan. Data ini diperoleh dengan cara memberikan angket kepada 14 responden yaitu 7 Ketua Kompetensi Keahlian dan 7 guru mapel produktif, serta didukung dengan dokumentasi surat tugas kaprodi dan surat tugas guru.

Deskripsi hasil penelitian mengenai tanggung jawab dan wewenang adalah sebagai berikut:

- a. Penunjukkan penanggung jawab K3 secara spesifik belum ada, namun semua guru mempunyai tanggung jawab bersama dan mempunyai wewenang yang sama terhadap K3 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hal tersebut sesuai dengan surat tugas guru yang bertanggung jawab sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.
- b. Dokumentasi berupa surat tugas Ketua Kompetensi Keahlian dan surat tugas guru.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dan wewenang telah dilaksanakan dengan presentase 50%.

5. Keterlibatan dan Konsultasi dengan Siswa

Sub indikator keterlibatan dan konsultasi dengan siswa digunakan untuk mengetahui ada tidaknya Tim K3 yang secara spesifik menangani

keadaan darurat, inspeksi dan memberikan informasi kepada siswa melalui papan pengumuman yang memuat anggota Tim K3 tersebut. Data ini diperoleh dengan cara memberikan angket kepada 14 responden yaitu 7 Ketua Kompetensi Keahlian dan 7 guru mapel produktif.

Deskripsi hasil penelitian mengenai keterlibatan dan konsultasi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Tidak ada Tim K3 yang secara spesifik dan terorganisir terbentuk. Hal ini dikarenakan masing-masing guru mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap K3 para siswanya. Dengan tidak adanya Tim K3 ini membuat jurusan tidak dapat mengontrol secara simultan terhadap penerapan K3. Jika suatu saat terjadi hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan timbulnya kecelakaan kerja, maka pertanggungjawaban akan dibebankan kepada semua warga sekolah.
- b. Tidak ada dokumentasi yang terkait dengan adanya Tim K3 yang secara spesifik dibentuk oleh SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dan konsultasi dengan siswa tidak dilaksanakan dengan presentase 0%.

6. Pengadaan Barang dan Jasa

Sub indikator pengadaan barang dan jasa digunakan untuk untuk mengetahui jika melakukan pengadaan barang dan jasa. Data ini diperoleh dengan cara memberikan angket kepada 14 responden yaitu 7

Ketua Kompetensi Keahlian dan 7 guru mapel produktif, serta didukung dengan dokumentasi.

Deskripsi hasil penelitian mengenai pengadaan barang dan jasa adalah sebagai berikut:

- a. Semua jurusan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah mencantumkan informasi pembelian seperti spesifikasi produk, kualifikasinya. Selain itu dalam melakukan pengadaan bahan yang berpotensi bahaya, pihak guru melakukan konsultasi dengan guru lainnya, sehingga mereka tahu jika bahan tersebut harus mendapat perlakuan khusus sehingga dalam penyimpanannya diletakkan di area khusus yang aman dan tidak menimbulkan resiko bahaya.
- b. Dokumentasi dalam hal ini adalah berupa surat pengadaan barang, dan surat pembelian.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengadaan barang dan jasa telah dilaksanakan dengan presentase 100%.

7. Pencatatan Kecelakaan Kerja

Sub indikator pencatatan kecelakaan kerja digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pencatatan kecelakaan kerja yang dialami siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Data ini diperoleh dengan cara memberikan angket kepada 14 responden yaitu 7 Ketua Kompetensi Keahlian dan 7 guru mapel produktif, serta didukung dengan dokumentasi.

Deskripsi hasil penelitian mengenai pencatatan kecelakaan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Pendataan bagi siswa yang mengalami kecelakaan kerja langsung dilakukan oleh bagian Tata Usaha (TU) yaitu dengan langsung melaporkan jika terjadi kecelakaan kerja, supaya nantinya siswa bisa mendapatkan asuransi kecelakaan.
- b. Dokumen dalam hal ini adalah daftar siswa yang telah mendapatkan asuransi kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pencatatan kecelakaan kerja telah dilaksanakan dengan presentase 100%.

8. Pengawasan

Sub indikator pengawasan digunakan untuk mengetahui siswa diawasi sesuai dengan tingkat resiko saat melakukan praktik di bengkel. Data ini diperoleh dengan cara memberikan angket kepada 14 responden yaitu 7 Ketua Kompetensi Keahlian dan 7 guru mapel produktif, serta didukung dengan dokumentasi.

Deskripsi hasil penelitian mengenai pengawasan adalah sebagai berikut:

- a. Guru telah mengidentifikasi bahaya dan membuat upaya pengendaliannya, sehingga resiko kecelakaan kerja seperti tersengat listrik, terkena benda yang bergerak/berputar, menghirup asap dan debu yang signifikan, tidak terjadi saat melakukan praktik. Hal ini dikarenakan guru telah mengawasi jalannya SOP dalam praktik,

- mengawasi penggunaan APD, dan mengawasi penggunaan benda praktik.
- b. Dokumen/ acuan yang digunakan adalah silabus mata pelajaran produktif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pencatatan kecelakaan kerja telah dilaksanakan dengan presentase 100%.

9. Lingkungan Kerja

Sub indikator lingkungan kerja digunakan untuk mengetahui adanya pengendalian ijin masuk, penguncian, tanda atau rambu di area bengkel. Data ini diperoleh dengan cara memberikan angket kepada 14 responden yaitu 7 Ketua Kompetensi Keahlian dan 7 guru mapel produktif, serta didukung dengan dokumentasi.

Deskripsi hasil penelitian mengenai lingkungan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Bengkel dibuka supaya siswa dapat masuk saat sebelum jam sekolah dimulai, sedangkan area dikunci saat praktik selesai pada akhir jam sekolah. Tanda atau rambu juga terpasang di area bengkel, yakni tanda dilarang masuk, dilarang merokok, tulisan berupa penggunaan APD saat praktik dan poster K3. Selain itu di lingkungan bengkel SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga tersedia fasilitas air bersih, air minum, MCK telah sesuai dengan standar. Di area bengkel juga terdapat Alat Pemadam Kebakaran Ringan (APAR), serta tangga darurat terutama untuk bengkel yang bertingkat atau yang berada di

lantai atas, dimana fasilitas tersebut sangat dibutuhkan jika terjadi hal yang tidak diinginkan yaitu kebakaran.

- b. Dokumentasi dalam hal ini berupa foto pada lampiran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pencatatan kecelakaan kerja telah dilaksanakan dengan presentase 100%.

10. Pemeliharaan, Perbaikan, dan Perubahan Sarana

Sub indikator pemeliharaan, perbaikan dan perubahan sarana digunakan untuk mengetahui adanya jadwal perawatan mesin yang berupa kartu pemakaian, kartu perawatan, kartu perbaikan. Data ini diperoleh dengan cara memberikan angket kepada 14 responden yaitu 7 Ketua Kompetensi Keahlian dan 7 guru mapel produktif, serta didukung dengan dokumentasi.

Deskripsi hasil penelitian mengenai Pemeliharaan, Perbaikan dan Perubahan Sarana adalah sebagai berikut:

- a. Kartu jadwal perawatan mesin, kartu pemakaian, kartu perawatan ditempatkan jadi satu pada mesin, namun dalam observasi disemua bengkel jurusan tidak ada jadwal perawatan yang ditemukan di mesin maupun sarana dan prasarana, sehingga tidak bisa diketahui apakah ada pengecekan secara berkala. Pengecekan biasanya dilakukan saat terjadi kerusakan atau kekurangan komponen saja.
- b. Tidak ada dokumen kartu jadwal perawatan mesin, kartu pemakaian, kartu perawatan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pencatatan kecelakaan kerja telah dilaksanakan dengan presentase 33.33%.

11. Kesiapan Untuk Menangani Keadaan Darurat

Sub indikator kesiapan untuk menangani keadaan darurat digunakan untuk mengetahui jika di bengkel jurusan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terdapat prosedur penanganan keadaan darurat. Data ini diperoleh dengan cara memberikan angket kepada 14 responden yaitu 7 Ketua Kompetensi Keahlian dan 7 guru mapel produktif, serta didukung dengan dokumentasi.

Deskripsi hasil penelitian mengenai kesiapan untuk menangani keadaan darurat adalah sebagai berikut:

- a. Siswa telah diberikan pembelajaran K3/ simulasi keadaan darurat, penandaan darurat telah diterapkan di bengkel yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Setiap bengkel juga sudah di fasilitasi alat penanganan keadaan darurat seperti alat pemadam kebakaran ringan (APAR) yang sesuai standar.
- b. Dokumentasi dalam hal ini adalah berupa foto pada lampiran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan untuk menangani keadaan darurat telah dilaksanakan dengan presentase 75%.

12. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

Sub indikator P3K digunakan untuk mengetahui jika kelengkapan P3K di bengkel-bengkel setiap jurusan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah memenuhi standar. Data ini diperoleh dengan cara memberikan angket kepada 14 responden yaitu 7 Ketua Kompetensi Keahlian dan 7 guru mapel produktif, serta didukung dengan dokumentasi.

Deskripsi hasil penelitian mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) adalah sebagai berikut:

- a. Di dalam kotak P3K terdapat obat-obatan yang dapat memberikan pertolongan pertama akibat kecelakaan kerja seperti luka tergores, terkilir. Kotak P3K ini terletak pada daerah yang terlihat dan mudah dijangkau.
- b. Dokumentasi dalam hal ini adalah berupa foto pada lampiran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan untuk menangani keadaan darurat telah dilaksanakan dengan presentase 100%.

13. Pemantauan Kesehatan

Sub indikator pemantauan kesehatan digunakan untuk mengetahui pelayanan kesehatan yang memenuhi standar serta perlindungan lain terhadap siswa. Data ini diperoleh dengan cara memberikan angket kepada 14 responden yaitu 7 Ketua Kompetensi Keahlian dan 7 guru mapel produktif, serta didukung dengan dokumentasi.

Deskripsi hasil penelitian mengenai pemantauan kesehatan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam hal pemantauan kesehatan, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah memiliki Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Pada UKS terdapat petugas medis yaitu dokter umum yang berdinjas tiga kali dalam seminggu. Serta bagi siswa yang mengalami kecelakaan kerja mendapatkan perlindungan lain berupa asuransi yang besarnya sesuai dengan tingkat resiko kecelakaan kerja yang telah disetujui oleh pihak asuransi dengan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- b. Dokumentasi dalam hal ini adalah berupa foto pada lampiran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemantauan kesehatan telah dilaksanakan dengan presentase 100%.

14. Pelaporan Insiden

Sub indikator pelaporan insiden digunakan untuk mengetahui prosedur untuk pelaporan insiden kecelakaan kerja. Data ini diperoleh dengan cara memberikan angket kepada 14 responden yaitu 7 Ketua Kompetensi Keahlian dan 7 guru mapel produktif.

Deskripsi hasil penelitian mengenai pelaporan insiden adalah sebagai berikut:

- a. Pelaporan insiden akibat kecelakaan kerja di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta belum ada prosedur resminya. Hal ini dikarenakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tidak ada Tim K3 yang secara khusus dibentuk dalam menangani kecelakaan kerja. Ketika terjadi

- insiden kecelakaan kerja maka akan menjadi semua tanggung jawab guru di jurusan masing-masing.
- b. Tidak ada dokumen secara tertulis mengenai pelaporan insiden kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemantauan kesehatan telah dilaksanakan dengan presentase 0%.

15. Penanganan Masalah

Sub indikator penanganan masalah digunakan untuk mengetahui penanganan masalah K3 yang diberikan guru terhadap murid. Data ini diperoleh dengan cara memberikan angket kepada 14 responden yaitu 7 Ketua Kompetensi Keahlian dan 7 guru mapel produktif, serta didukung dengan dokumentasi.

Deskripsi hasil penelitian mengenai penanganan masalah K3 adalah sebagai berikut:

- a. Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah diberikan informasi penanganan masalah K3 pada saat pelajaran K3, serta sebelum praktik siswa diberikan *briefing* oleh guru pengampu mengenai prosedur saat terjadi masalah K3 beserta penanganannya. Sehingga siswa bias mengantisipasi maupun meminimalisir resiko kecelakaan kerja saat praktik di bengkel.
- b. Dokumen yang dijadikan acuan adalah silabus K3.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemantauan kesehatan telah dilaksanakan dengan presentase 100%.

16. Evaluasi Kebijakan K3

Sub indikator evaluasi kebijakan K3 digunakan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi terkait kebijakan K3, seperti revisi surat kebijakan K3. Data ini diperoleh dengan cara memberikan angket kepada 14 responden yaitu 7 Ketua Kompetensi Keahlian dan 7 guru mapel produktif.

Deskripsi hasil penelitian mengenai evaluasi kebijakan K3 adalah sebagai berikut:

- a. Tidak adanya kebijakan K3 yang tertulis secara rinci sehingga membuat tidak adanya evaluasi kebijakan K3.
- b. Tidak ada dokumen secara tertulis mengenai evaluasi kebijakan K3.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemantauan kesehatan telah dilaksanakan dengan presentase 0%.

B. Pembahasan

Sebagaimana telah diuraikan tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Sehingga variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah keselamatan dan kesehatan kerja di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan K3 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki ketercapaian 66.14%. Sehingga masuk pada kategori Cukup.

Penerapan K3 merupakan suatu upaya untuk merencanakan, mengorganisasikan dan aksi. Sehingga merupakan suatu upaya untuk memperoleh informasi bagaimana penerapan pedoman K3 yang dilakukan oleh guru beserta siswa pada saat praktik di bengkel SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Menurut UU RI No. 1 tahun 1970, Keselamatan Kerja adalah suatu syarat atau norma-norma kerja di segala tempat kerja dengan terus-menerus wajib diciptakan dan dilakukan pembinaannya sesuai dengan perkembangan masyarakat, industri dan teknologi.

Dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja nomor 5 tahun 1996 mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disebut dengan Sistem Manajemen K3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja, guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, antara lain:

1. Kebijakan K3

Kebijakan K3 adalah suatu pernyataan tertulis yang ditandatangani oleh kepala sekolah, komite sekolah yang memuat keseluruhan visi dan tujuan sekolah, komitmen dan tekad melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja, kerangka dan program kerja yang mencakup kegiatan sekolah secara menyeluruh yang bersifat umum atau operasional.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan K3 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki ketercapaian 0%. Dikarenakan kebijakan K3 yang tertulis secara spesifik tertulis belum ada, kebijakan penerapan K3 di SMK Muhammadiyah hanya berdasarkan tata tertib yang ada di bengkel jurusan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yaitu hanya berupa perintah dan larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan siswa saat berada di bengkel. Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Per 05/Men/1996 pasal 3 Setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak seratus orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan Sistem Manajemen K3. Sehingga Sistem Manajemen K3 wajib dilaksanakan oleh pengurus, pengusaha dan seluruh tenaga kerja sebagai satu kesatuan. Sehingga perusahaan/instansi pendidikan yang mempunyai resiko terhadap K3 wajib melaksanakan ketentuan salah satunya adalah menetapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja

dan menjamin komitmen terhadap penerapan Sistem Manajemen K3. Sehingga perlunya SMK dalam melaksanakan kebijakan khusus dalam K3. Menurut Bangun (2012:386) bahwa “sama seperti sistem manajemen lain, sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah pengoperasian fungsi-fungsi manajemen ke dalam kegiatan-kegiatan organisasi yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja”. Hal ini menjadi penting dilaksanakan karena sejalan dengan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah menerapkan manajemen mutu ISO 9001:2000 dan setidaknya terdapat enam indikator di dalam ISO yang menyangkut penyelenggaraan keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Perencanaan Strategis K3

Pihak sekolah harus membuat perencanaan yang efektif guna mencapai keberhasilan penerapan dan kegiatan Sistem Manajemen K3 dengan sasaran yang jelas dan dapat diukur. Perencanaan harus memuat tujuan, sasaran dan indikator kinerja yang diterapkan mempertimbangkan identifikasi sumber bahaya, penilaian, dan pengendalian resiko sesuai persyaratan perundang undangan yang berlaku serta hasil pelaksanaan tinjauan awal terhadap K3. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategis K3 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki ketercapaian 100%. Dalam hal ini semua guru mata diklat produktif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah mengidentifikasi dan menilai potensi bahaya dan

resiko K3 yang berkaitan dengan pembelajaran produktif. Resiko terjadinya kecelakaan kerja dapat diminimalisir pada saat PBM produktif berlangsung. Guru telah merencanakan bagaimana proses untuk melaksanakan praktik mata pelajaran produktif berlangsung. Guru telah merencanakan sesuai dengan pedoman perencanaan Sistem Manajemen K3 serta sesuai PP No. 50 tahun 2012 pasal 9 ayat 2 yaitu dengan mempertimbangkan: a. Hasil penelaah awal, b. Identifikasi potensi bahaya, penilaian, dan pengendalian resiko, c. peraturan perundangan yang berlaku. Sehingga bisa merencanakan bagaimana proses dan tempat untuk melaksanakan mata pelajaran produktif yang lingkungannya aman, jauh dari resiko terjadinya kecelakaan kerja.

3. Penyebarluasan Informasi K3

Komunikasi dua arah yang efektif dan pelaporan rutin merupakan sumber penting dalam penerapan Sistem Manajemen K3. penyebarluasan informasi K3 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki ketercapaian 100%. Hal ini menjadi penting karena penyediaan informasi yang sesuai bagi siswa dan semua pihak sekolah dapat digunakan untuk memotivasi dan mendorong penerimaan serta pemahaman umum dalam upaya sekolah untuk meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja. Karena keberhasilan suatu sistem dalam hal ini Sistem Manajemen K3 tergantung dari bagaimana penginformasiannya, hal ini senada dengan pernyataan Suma'mur (1985):

9) bahwa “keampuhan suatu sistem sampai tingkat tertentu tergantung kepada kwalitas komunikasi di antara aneka unsur”.

Sekolah harus mempunyai prosedur untuk menjamin bahwa informasi keselamatan dan kesehatan kerja terbaru di komunikasikan ke semua pihak. Informasi mengenai permasalahan K3 tersebut bisa disebarluaskan lewat papan pengumuman sekolah, poster K3, tulisan-tulisan yang berpedoman pada K3, rambu/ tanda bahaya.

4. Tanggung Jawab dan Wewenang

Peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja akan efektif apabila semua pihak dalam sekolah didorong untuk berperan serta dalam penerapan dan pengembangan Sistem Manajemen K3, serta memiliki budaya sekolah yang mendukung dan memberikan kontribusi bagi Sistem Manajemen K3. Untuk menjamin keselamatan di tempat kerja terdapat komponen-komponen penting menurut Suma'mur (1985: 311) yaitu tanggung jawab pimpinan perusahaan/instansi, pendeklegasian wewenang kepada staf pengawasan, status dan kegiatan panitia keselamatan, peranan ahli keselamatan, dan lain-lain. Sehingga penunjukkan penanggung jawab K3 di program keahlian yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sangat diperlukan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab dan wewenang K3 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki ketercapaian 50%. Dikarenakan penunjukkan penanggung jawab K3 secara spesifik belum ada. Namun semua guru mempunyai tanggung jawab bersama dan

mempunyai wewenang yang sama terhadap K3 di SMK Muhammadiyah 3 yogyakarta. Ketua Kompetensi Keahlian diberi tanggung jawab dan wewenang lebih atas K3 di jurusannya. Guru yang bertanggung jawab menangani keadaan darurat yaitu guru K3 tidak semuanya telah mendapatkan pelatihan K3 sehingga perlunya guru yang menangani K3, semuanya diberi pelatihan.

5. Keterlibatan dan Konsultasi dengan Siswa

Tim K3 adalah tim yang dibentuk secara spesifik untuk menangani keadaan darurat, inspeksi dan memberikan informasi kepada siswa melalui papan pengumuman yang memuat anggota tim K3. Bahkan di perusahaan pembentukan tim K3 sudah diwajibkan, menurut Suma'mur (1985: 314) tujuannya adalah adanya peningkatan keselamatan melalui kerjasama bipartit, antara pengusaha dan buruh. Sehingga perlunya dibentuk Tim K3 di sekolah supaya ada kerjasama antara guru dan siswa dalam meningkatkan K3 di lingkungan sekolah. Dengan adanya tim K3 permasalahan tentang K3 yang dialami oleh siswa dapat dicari solusinya sesuai dengan prosedur pedoman K3. Keterlibatan dan konsultasi dengan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki ketercapaian 0%. Karena di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tidak terdapat tim K3. Sehingga masing-masing guru mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap K3 para siswanya.

6. Pengadaan Barang dan Jasa

Sistem pengadaan barang dan jasa termasuk di dalamnya prosedur pemeliharaan barang dan jasa harus terintegrasi dalam strategi penanganan pencegahan resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Dalam hal ini sangat penting dilakukan sehingga pengadaan barang dan jasa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki ketercapaian 100%. Karena sistem pembelian harus menjamin agar produk barang dan jasa serta mitra kerja memenuhi persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat barang dan jasa diterima di tempat kerja, sekolah dalam hal ini tiap-tiap jurusan harus menjelaskan kepada semua pihak yang akan menggunakan barang dan jasa tersebut mengenai identifikasi, penilaian dan pengendalian resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Pembelian barang dan jasa adalah dalam hal pembelian barang maupun jasa, maka pihak jurusan yang berkepentingan membeli barang mencantumkan informasi pembelian seperti spesifikasi produk yang dibeli, kualifikasi produk, dan tempat penyimpanannya. Selain itu dalam melakukan pembelian bahan yang berpotensi menimbulkan bahaya, pihak guru melakukan konsultasi minimal secara lisan dengan guru lainnya, sehingga mereka tahu jika bahan tersebut harus mendapat perlakuan khusus karena menurut Suma'mur (1985: 268) bahan-bahan berbahaya adalah:

bahan-bahan yang selama pembuatannya, pengolahannya, pengangkutannya, penyimpanan dan penggunaannya mungkin menimbulkan atau membebaskan debu-debu, kabut, uap-uap, gas-gas, serat atau radiasi mengion yang mungkin menimbulkan iritasi,

kebakaran, ledakan, korosi, mati lemas, keracunan dan bahaya-bahaya lain dalam jumlah yang memungkinkan gangguan kesehatan orang yang bersangkutan dengannya atau menyebabkan kerusakan kepada barang-barang atau harta kekayaan.

Maka perlunya barang yang berpotensi menimbulkan bahaya dalam penyimpanannya diletakkan di area khusus. Area bengkel yang aman dan tidak menimbulkan resiko bahaya bagi semua pihak yang ada di area bengkel.

7. Pencatatan Kecelakaan Kerja

Pencatatan kecelakaan kerja digunakan untuk mengetahui jumlah statistik siswa yang mengalami kecelakaan kerja, hal ini digunakan untuk dasar evaluasi pelaksanaan K3, serta pendataan terhadap penerimaan santunan asuransi kepada siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pencatatan kecelakaan kerja di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki ketercapaian 100%, hal ini sejalan dengan Suma'mur (1985: 13) pencatatan kecelakaan kerja pada tahun-tahun yang berbeda sangat berguna untuk menilai kecelakaan bertambah atau berkurang dan untuk mengetahui efektif tidaknya usaha pencegahan. Dalam hal ini SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah melakukan pendataan bagi siswa yang mengalami kecelakaan kerja langsung dilakukan oleh bagian Tata Usaha (TU) yaitu dengan langsung melaporkan jika terjadi kecelakaan kerja, supaya nantinya siswa bisa mendapatkan asuransi kecelakaan dan sekolah dapat melakukan evaluasi pelaksanaan K3.

8. Pengawasan

Penelitian menunjukkan bahwa pengawasan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki ketercapaian 100%. Sehingga para siswa sudah diawasi sesuai dengan tingkat resiko saat melakukan praktik mapel produktif sesuai PP RI No. 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam merencanakan penerapan K3 memprioritaskan urutan pekerjaan berdasarkan tingkat resiko, dimana pekerjaan yang mempunyai tingkat resiko yang tinggi diprioritaskan. Sehingga resiko kecelakaan kerja seperti tersengat listrik, terkena benda yang bergerak/berputar, menghirup asap dan debu yang signifikan, tidak terjadi saat melakukan praktik. Hal ini dikarenakan guru telah mengidentifikasi bahaya dan membuat upaya pengendaliaannya. Namun jika terjadi kecelakaan kerja, guru belum sepenuhnya diikut sertakan dalam pelaporan dan penyelidikan penyakit akibat kecelakaan kerja, selain itu guru juga belum wajib menyerahkan laporan dan saran-saran kepada kaprodi.

9. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja menjadi hal yang sangat penting dalam penerapan K3, bahkan menurut Suma'mur (1985: 9) penyebab kecelakaan kerja salah satunya adalah keadaan lingkungan kerja yang tidak aman (*unsafe condition*). Sehingga lingkungan kerja mempunyai peranan yang cukup penting. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa

lingkungan kerja di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki ketercapaian 100%. Dikarenakan dalam pelaksanaannya telah terdapat penguncian, tanda atau rambu di area bengkel yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Bengkel dibuka supaya siswa dapat masuk saat sebelum jam sekolah dimulai, sedang area dikunci saat praktik sudah selesai semua pada akhir jam sekolah. Tanda atau rambu juga terpasang di area bengkel, yakni tulisan penggunaan APD saat praktik dan poster K3. Selain itu di lingkungan bengkel juga tersedia fasilitas air bersih, air minum, MCK telah sesuai dengan standar. Di area bengkel yang ada di lantai bertingkat juga ada tangga darurat untuk evakuasi, alat pemadam kebakaran ringan (APAR). Lingkungan kerja harus mempunyai fasilitas yang sangat dibutuhkan jika terjadi hal yang tidak diinginkan salah satunya bahaya kebakaran.

10. Pemeliharaan, Perbaikan, dan Perubahan Sarana

Pemeliharaan, perbaikan, dan perubahan sarana belum sepenuhnya diterapkan oleh jurusan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hilangnya jadwal perawatan mesin yang berupa kartu pemakaian, kartu perawatan, kartu perbaikan tidak ditemukan pada alat maupun sarana penunjang praktik. Saat dikonfirmasi rata-rata tidak bisa memberikan keterangan yang jelas mengenai jadwal perawatan mesin yang berupa kartu pemakaian, kartu perawatan, kartu perbaikan berada selain itu saat dikonfirmasi pengecekan biasanya dilakukan saat terjadi kerusakan atau kekurangan komponen saja, biasanya setiap awal tahun ajaran baru.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan, perbaikan, dan perubahan sarana di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki ketercapaian 33.33% dan angka tersebut dalam kategori kurang. Meskipun angka kecelakaan yang ditimbulkan oleh mesin 15-25% dari seluruh kecelakaan biasanya angka beratnya kecelakaan adalah tinggi (Suma'mur, 1985: 203). sehingga perlunya peningkatan dalam pemeliharaan, perbaikan, dan perubahan sarana karena tidak terlalu sulit dalam pembuatan kartu jadwal perawatan dan pemeliharaan, namun yang sulit adalah menjaganya agar tetap terpasang sehingga diperlukan adanya kerjasama seluruh pihak dalam merawat dan menjaga peralatan inventaris yang ada di bengkel.

11. Kesiapan Untuk Menangani Keadaan Darurat

Kebanyakan kecelakaan terjadi terhadap siswa yang belum terbiasa dengan bekerja secara selamat, menurut Suma'mur (1985: 310) penyebabnya adalah ketidaktahuan tentang bahaya atau pencegahannya sekalipun tahu adanya bahaya tersebut sehingga pentingnya kesiapan siswa dalam menangani keadaan darurat agar siswa tahu bahaya dan pencegahannya saat praktik di lapangan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kesiapan untuk menangani keadaan darurat di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki ketercapaian 75% sehingga kesiapan untuk menangani keadaan darurat di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah memenuhi syarat dan sesuai. Walaupun belum ada prosedur penanganan keadaan darurat secara jelas jika terjadi keadaan

darurat. Namun siswa telah diberikan pembelajaran K3/ simulasi keadaan darurat, penandaan rambu-rambu K3 juga telah diterapkan di bengkel SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Untuk penempatan alat keadaan darurat seperti alat pemadam kebakaran ringan (APAR) telah sesuai standar dan selalu dicek secara berkala oleh petugas pemadam kebakaran sehingga selalu dalam keadaan siap untuk digunakan.

12. P3K

Untuk mengurangi pengaruh yang mungkin timbul akibat insiden, pihak jurusan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah memiliki fasilitas P3K dengan jumlah yang cukup dan sesuai sampai mendapatkan pertolongan medis. Hasil dari penelitian menunjukkan P3K di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki ketercapaian 100%. Hal ini sesuai PP RI No. 50 tahun 2012 tentang pedoman Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) penyediaan fasilitas P3K dengan jumlah yang cukup sampai mendapat pertolongan medis. Kelengkapan P3K di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah memenuhi standar. Di dalam kotak P3K terdapat obat-obatan yang dapat memberikan pertolongan pertama akibat kecelakaan kerja seperti luka tergores, memar, terkilir.

13. Pemantauan Kesehatan

Dalam penjelasan PP RI No. 50 tahun 2012 tentang pedoman Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

(SMK3) dalam pemulihan keadaan setiap perusahaan harus memiliki prosedur rencana pemulihan keadaan darurat secara cepat untuk mengembalikan pada kondisi yang normal dan membantu pemulihan tenaga kerja yang mengalami trauma. Sehingga perlunya pelaksanaan pemantauan kesehatan dapat berupa pelayanan kesehatan yang sesuai dengan peraturan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemantauan kesehatan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki ketercapaian 100% karena SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah memiliki pelayanan kesehatan dinamakan Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Semua program keahlian yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat menggunakan fasilitas UKS. Pada UKS terdapat petugas medis yaitu dokter umum yang berdinjas selama tiga hari dalam seminggu. Selain UKS adanya perlindungan lain berupa asuransi bagi siswa yang mengalami kecelakaan kerja.

14. Pelaporan Insiden

Guru dan siswa harus memahami serta mendukung tujuan dan sasaran sistem manajemen K3, dan perlu disadarkan terhadap bahaya fisik, kimia, ergonomik, radiasi, biologis, dan psikologis yang mungkin dapat mencederai dan melukai siswa pada saat melaksanakan praktik di bengkel serta harus memahami sumber bahaya tersebut sehingga dapat mengenali dan mencegah tindakan yang mengarah terjadinya insiden. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaporan insiden di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki ketercapaian 0%.

Pelaporan insiden akibat kecelakaan kerja di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta belum ada prosedur resminya. Hal ini dikarenakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tidak ada tim khusus yang menangani K3. Ketika terjadi insiden kecelakaan kerja maka akan menjadi tanggung jawab bersama semua guru yang ada di program keahlian masing-masing. Padahal di dalam penjelasan PP RI No. 50 tahun 2012 tentang pedoman Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) bahwa Prosedur pelaporan informasi yang terkait harus ditetapkan untuk menjamin bahwa pelaporan yang tepat waktu dan memantau pelaksanaan SMK3 sehingga kinerjanya dapat ditingkatkan. Sehingga perlu adanya prosedur yang jelas dalam pelaporan insiden supaya dalam penerapan K3 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta kinerjanya dapat ditingkatkan.

15. Penanganan Masalah

Penanganan masalah K3 adalah pemberitahuan secara lisan maupun tulisan untuk aspek pencegahan, menurut Suma'mur (1985: 12) dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan tindakan “penggairahan, yaitu penggunaan aneka cara penyuluhan atau pendekatan lain untuk menimbulkan sikap untuk selamat” dan pendidikan yang menyangkut pendidikan keselamatan dalam kurikulum teknik. Penanganan masalah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki ketercapaian 100% dalam hal ini siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah diberikan informasi penanganan

masalah K3 pada saat pelajaran K3, serta sebelum praktik siswa diberikan *briefing* oleh guru pengampu mengenai prosedur saat terjadi masalah K3 beserta penanganannya. Sehingga siswa bisa mengantisipasi maupun meminimalisir resiko kecelakaan kerja saat praktik di bengkel.

16. Evaluasi Kebijakan K3

Dalam penjelasan PP RI No. 50 tahun 2012 tentang pedoman Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk menjamin kesesuaian dan keefektifan guna mencapai tujuan SMK3 perlu melakukan tinjauan ulang atau evaluasi terhadap kebijakan K3. Evaluasi kebijakan K3 digunakan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi terkait kebijakan K3, seperti revisi surat kebijakan K3. Revisi dilakukan untuk mengevaluasi kebijakan yang telah diterapkan sebelumnya. Namun tidak adanya kebijakan K3 yang tertulis secara rinci sehingga membuat tidak adanya evaluasi kebijakan K3 sehingga evaluasi kebijakan K3 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki ketercapaian 0%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta diperoleh kesimpulan penerapan K3 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki ketercapaian 66.14% sehingga masuk pada kriteria cukup. Secara rinci ketercapaian masing-masing sub indikator penerapan K3 adalah sebagai berikut: kebijakan K3 memiliki ketercapaian 0%; perencanaan strategis K3 memiliki ketercapaian 100%; penyebarluasan informasi K3 memiliki ketercapaian 100%; tanggungjawab dan wewenang memiliki ketercapaian 50%; keterlibatan dengan siswa memiliki ketercapaian 0%; pengadaan barang dan jasa memiliki ketercapaian 100%; pencatatan kecelakaan kerja memiliki ketercapaian 100%; pengawasan memiliki ketercapaian 100%; lingkungan kerja memiliki ketercapaian 100%; pemeliharaan, perbaikan sarana memiliki ketercapaian 33.33%; kesiapan keadaan darurat 75%; P3K memiliki ketercapaian 100%; pemantauan kesehatan memiliki ketercapaian 100%; pelaporan insiden memiliki ketercapaian 0%; penanganan masalah memiliki ketercapaian 100%; evaluasi kebijakan K3 memiliki ketercapaian 0%. Untuk mencapai hasil yang baik tentunya banyak hal yang perlu dibenahi dalam hal ini adalah melaksanakan pemberian dalam penerapan K3 terhadap sub indikator yang masih memiliki ketercapaian 0%. Serta mempertahankan sub indikator yang sudah memiliki ketercapaian 100%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta masuk pada kategori cukup. Agar penerapan K3 menjadi kategori baik maka untuk perlu ditingkatkan agar bisa lebih sesuai dengan pedoman dan kriteria Sistem Manajemen K3 (SMK3) yang telah ditetapkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap penyelesaian laporan. Namun demikian, laporan penelitian ini tidak lepas dari kelemahan-kelemahan atau keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta hanya terbatas pada penerapan pada manajemen K3, dan tidak meneliti pelaksanaan secara keseluruhan.
2. Penelitian mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta belum dilakukan secara maksimal dikarenakan respondennya hanya guru tidak menyeluruh kepada siswa.

D. Saran

Sesuai dengan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran guna meningkatkan keberhasilan dalam meningkatkan pelaksanaan K3 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

khkususnya serta Sekolah Menengah Kejuruan lain dan dunia pendidikan pada umumnya, yaitu:

1. Mengingat tingkat ketercapaian presentase pelaksanaan K3 dari masing-masing sub indikator belum mencapai 100% maka perlu adanya peningkatan pemahaman dan gerakan budaya K3 yang menyeluruh terhadap seluruh masyarakat di lembaga sekolah, melakukan segera dan bersikap tegas dalam menerapkan pedoman K3, terutama pada pelaksanaan kebijakan K3, pembentukan Tim K3 dan pelaporan insiden akibat kecelakaan kerja, serta perlunya melakukan evaluasi kebijakan pelaksanaan K3 apabila masih dirasa ada kekurangan dalam pelaksanaannya.
2. Pimpinan tertinggi turut berpartisipasi di dalam pelaksanaan K3 dalam hal ini adalah penentuan kebijakan K3, para pimpinan sangat dibutuhkan pada saat pelaksanaan K3 untuk menemukan kesalahan yang dibuat para pimpinan menengah sehingga memiliki harapan untuk melakukan perbaikan atau evaluasi terhadap penerapan K3.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto. 2010. *Keselamatan Kerja Peralatan Bengkel dan Perawatan Mesin*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Tenaga Kerja. 1970. *Undang-undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja.
- _____. 1996. *Peraturan Menteri No. 5 tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja.
- Depdikbud. 2005. *PP RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Irawan, David. 2010. <http://davideraone.wordpress.com/15/> diakses 19 mei 2013.
- Kementerian Sekertariat Negara. 2012. *PP RI No. 50 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Kemensesneg.
- Mangkunegara, Prabu. Anwar. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moenir, A.S. 1987. *Pendekatan Manuia dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian* Cetakan Ke – 2. Jakarta: Gunung Agung.
- Nurhayat, Wiji. 2012. <http://finance.detik.com/read/2012/10/16/120952/2063698/4/angka-kecelakaan-kerja-di-ri-masih-tinggi> diakses 16 nopember 2012.
- Nuryadi. 2008. <http://mmsmk3tegal.blogspot.com/2008/05/indikator-kinerja-smk-bertaraf.html> diakses 19 mei 2013.
- Ridley, John. 2008. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja* (Ikhtisar) edisi ke-3 (Alih bahasa: Soni Astantro, S.Si). Jakarta: Erlangga.
- Suma'mur. 1985. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tasliman, H.A. 1993. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja* (Bahan Ajar). Yogyakarta: UNY.

Wawan, A., & Dewi, M. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Muha Medika.



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Bahar Al Izaq

No. Mahasiswa : 09564241033

Judul PA D3/S1 :

Studi Kasus Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

Dosen Pebimbing : Moch. Solikin, M.Kes

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Moch. Solikin, M.Kes	Ketua Penguji		6-11-2013
2	Noto Widodo, M.Pd	Sekretaris Penguji		6-11-2013
3	Agus Partawibawa, M.Pd	Penguji Utama		6/11/2013

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Bahar Al Izaz

NIM : 09504241033

Judul PA/TAS : Studi Kasus Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di
SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Dosen Pembimbing : Moch, Solikin M. Kes

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	13/05/2013	Bab I	Latar belakang kurang	JF
2	17/05/2013	Bab I	Identifikasi dalam serasi dg rumusan masalah	JF
3	27/05/2013	Bab I	Lanjut bab II ↳ Revisi bab I	JF
4	30/05/2013	Bab II	→ Penerapan menggurakan UU SMK 3	JF
5	3/06/2013	Bab II	Lanjut bab III ↳ Revisi bab II	JF
6	10/06/2013	Bab III	Revisi bab III ↳ Indikator kurang	JF
7	13/06/2013	Bab III Instrumen	Revisi Bab III ↳ buat Instrumen	JF
8	17/06/2013	Bab III	Revisi analisis data ↳ Dokumen Instrumen kurang jelas	JF
9	24/06/2013	Bab IV & V	→ Olah data + Graph → Penulisan	JF
10	1/10/2013	Bab IV & V	→ proses → Simpul	JF



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00

27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Bahar Al Izaz

NIM : 09504241033

Judul PA/TAS : Studi Kasus Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Dosen Pembimbing : Moch, Solikin M. Kes

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
11	7/10/2013	Bab I	Revisi kesimpulan	J
12	8/10/2013	Bab II	Revisi tampilan dan surat	J
13	9/10/2013		Sampai sana	J
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putut Hargiyarto, M.Pd
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Mesin
Instansi : Fakultas Teknik UNY

Telah menerima instrumen penelitian "Studi Kasus Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta" yang disusun oleh :

Nama : Bahar Al Izaz
Nim : 09504241033
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik UNY

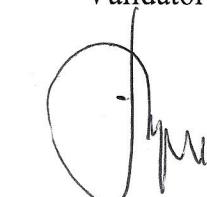
Setelah memperhatikan dan melakukan pembahasan pada butir – butir pertanyaan berdasarkan kisi – kisi instrumennya, maka masukan untuk instrumen penelitian ini adalah :

..... - angket tidak → Agar ini untuk menjawab...
..... apa ? karena di rumusan model dan
..... angket tidak terdapat rumusan jelas dan
..... tentang apa yg bisa di capai dari penelitian
..... ini
..... ✓

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Juli 2013

Validator



Putut Hargiyarto, M.Pd

NIP. 19580525 198601 1 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
Instansi : Fakultas Teknik UNY

Telah menerima instrumen penelitian "Studi Kasus Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta" yang disusun oleh :

Nama : Bahar Al Izaz
Nim : 09504241033
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik UNY

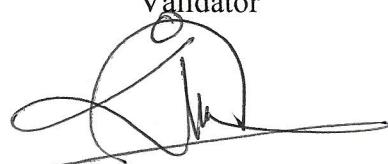
Setelah memperhatikan dan melakukan pembahasan pada butir – butir pertanyaan berdasarkan kisi – kisi instrumennya, maka masukan untuk instrumen penelitian ini adalah :

1. Rujukan dan bahan teori
2. 1 item = 1 Poin Plik'm
3. klasifikasi SPOK, jmls. Mulus
di Anna

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2013

Validator



Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes
NIP. 19530825 197903 1 033



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2196/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) benda
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

24 Juli 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Kota Madya Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta
5. Pimpinan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Kota Yogyakarta
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan TUGAS AKHIR SKRIPSI kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**STUDI KASUS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Bahar Al Izaz	09504241033	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Moch. Solikin, M.Kes.
NIP : 19680404 199303 1 003

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 24 Juli 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

09504241033 No. 1418

الْمَدِينَةُ الْمُسْلِمَةُ الْمُحَمَّدَيَّةُ

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI

No. : 727/REK/III.4/F/2013

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta**

No. : **2196/UN34.15/PL/2013** Tgl.: **24 Juli 2013**

Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Kamis** tanggal **15 Syawwal 1434 H**, bertepatan tanggal **22 Agustus 2013** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian izin penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **BAHAR AL IZAZ** NIM. **9504241033**
Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi Pendidikan Teknik Otomotif **Universitas Negeri Yogyakarta**
alamat **Karangmalang Yogyakarta**
Pembimbing : **Moch. Solikin, M.Kes**

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi :

Judul : **STUDI KASUS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA.**

Lokasi : **SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta**

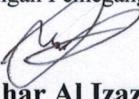
dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

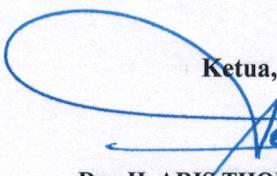
MASA BERLAKU 2 (DUA) BULAN :

23-8-2013 sampai dengan 23-11-2013

Tanda tangan Pemegang Izin,

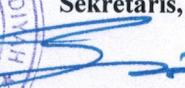

Bahar Al Izaz

Yogyakarta, 23 Agustus 2013


Ketua,

Drs. H. ARIS THOBIRIN, M.Si
NBM. 670.217

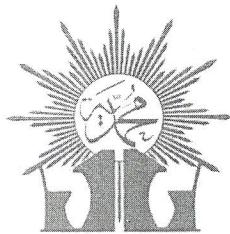



Sekretaris,

DIMAS ARIOSUMILIH, S.Pd.
NBM. 951.119

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Dekan FT UNY
3. Kepala SMK Muh. 3 Yk.



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Terakreditasi A Tahun 2008

Jl. Pramuka No. 62 Giwangan, Telp. (0274) 372778 Fax. (0274) 411106 Yogyakarta 55163

Website: www.info@smkmuh3-yog.sch.id E-mail : info@smkmuh3-yog.sch.id



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 580/SURKET/III.4.AU.403/A/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Sukisno Suryo, M.Pd.

NBM : 548.444

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Bahar Al Izaz

No. Mhs : 09504241033

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai melaksanakan penelitian pada bulan 23 Agustus s.d. 23 September 2013 untuk penilitian skripsi dengan judul "**STUDI KASUS PENERAPAN KESELAMATAN KESEHATAN KERJA (K3) DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Oktober 2013
Kepala Sekolah



Drs. H. Sukisno Suryo, M.Pd.
NBM. 548.444

ANGKET PENERAPAN K3

Cara mengisi angket dengan memberi tanda chek (✓) pada kolom jawaban yang dianggap tepat.

Identitas Responden

Nama :

NBM / NIP :

Jabatan :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan pemahaman dan pengetahuan yang

Bapak/Ibu ketahui.

No.	Item Pertanyaan	Ya	Tidak	Dokumentasi	Lain-lain
1.	Kebijakan K3 Apakah ada kebijakan K3 tertulis?			Surat kebijakan K3	
2.	Tanggung Jawab dan Wewenang Apakah ada penunjukkan penanggungjawab K3?			Surat penunjukan penanggung jawab K3	
3.	Apakah kepala prodi bertanggung jawab atas K3 di lingkungan jurusan?			Surat Tugas Kaprodi	
4.	Apakah guru yang bertanggung jawab menangani keadaan darurat telah mendapatkan pelatihan? (<i>safety practice</i> dan P3K)			Sertifikat pelatihan K3	
5.	Apakah guru mata pelajaran produktif diberi informasi tentang tanggung jawab mereka terhadap para siswanya?			KTSP	
6.	Perencanaan Rencana Strategis K3 Apakah guru mata pelajaran produktif telah mengidentifikasi potensi bahaya yang berkaitan dengan pembelajaran produktif?			KTSP	
7.	Penyebarluasan Informasi K3 Apakah informasi tentang pelaksanaan K3 telah disebarluaskan? (papan pengumuman K3, Poster)			papan pengumuman K3, Poster K3	

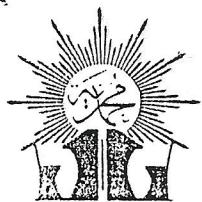
8.	Keterlibatan dan Konsultasi dengan siswa Apakah ada Tim K3?			Peraturan tertulis penunjukan Tim K3	
9.	Apakah Tim K3 telah diinformasikan ke siswa melalui papan pengumuman atau diumumkan oleh pihak guru yang berkepentingan?			Peraturan tertulis penunjukan Tim K3	
10.	Pembelian Barang dan Jasa Apakah bila melakukan pembelian mencantumkan informasi pembelian seperti spesifikasi, kualifikasi?			Surat pembelian	
11.	Apakah ada konsultasi dengan guru lain untuk pembelian bahan berpotensi bahaya?			Proposal pengadaan barang	
12.	Pencatatan Kecelakaan Kerja Apakah ada pendataan terhadap kecelakaan kerja yang terjadi di bengkel sekolah?			Dokumen statistik kecelakaan kerja	
13.	Pengawasan Apakah siswa diawasi sesuai dengan tingkat resiko saat praktik di bengkel sekolah?			KTSP	
14.	Apakah guru ikut serta dalam identifikasi bahaya?			KTSP	
15.	Apakah guru diikutsertakan dalam pelaporan penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja?			KTSP	
16.	Lingkungan Kerja Apakah ada pengendalian ijin masuk, penguncian, tanda atau rambu di area bengkel yang ada di lingkungan sekolah?			Rambu-rambu bengkel	
17.	Apakah ada fasilitas atau layanan yang tersedia di area bengkel sesuai dengan standar dan pedoman teknis? (air bersih, air minum, MCK)			air bersih, air minum, MCK	
18.	Apakah ada rambu K3, jalur evakuasi, Alat Pemadam Kebakaran Ringan (APAR) jika terjadi keadaan darurat?			rambu K3, jalur evakuasi, Alat Pemadam Kebakaran Ringan (APAR)	
19.	Pemeliharaan, Perbaikan dan Perubahan Sarana Apakah ada jadwal perawatan mesin?			Jadwal perawatan mesin	

20.	Apakah ada pemeliharaan sarana prasarana?			Jadwal pemeliharaan sarana prasarana	
21.	Apakah peralatan dalam kondisi layak pakai?			Dokumen inventaris peralatan	
22.	Kesiapan Untuk Menangani Keadaan Darurat Apakah ada prosedur dalam menangani keadaan darurat?			Dokumen/bagan penanganan keadaan darurat	
23.	Apakah siswa telah diberikan pembelajaran K3/Simulasi keadaan darurat?			Silabus K3	
24.	Apakah ada penandaan untuk keadaan darurat seperti: nomer telpon darurat, tanda <i>exit</i> , pintu darurat?			nomer telpon darurat, tanda <i>exit</i> , pintu darurat	
25.	Apakah penempatan alat keadaan darurat sesuai standar?			Foto penempatan alat darurat	
26.	P3K Apakah kelengkapan kotak P3K sesuai standar?			Alat P3K	
27.	Pemantauan Kesehatan Apakah pelayanan kesehatan sudah sesuai peraturan?			Dokumen prosedur pelayanan kesehatan di sekolah (UKS)	
28.	Apakah ada perlindungan lain kepada siswa? (asuransi)			Asuransi siswa	
29.	Pelaporan Insiden Apakah terdapat prosedur pelaporan kecelakaan?			Dokumen/bagan prosedur pelaporan kecelakaan	
30.	Penanganan Masalah Apakah siswa diberi informasi mengenai prosedur penanganan masalah K3 dan menerima informasi penyelesaiannya?			Silabus K3	
31.	Evaluasi Kebijakan K3 Apakah setiap tahun dilakukan revisi kebijakan K3 secara tertulis?			Revisi surat kebijakan K3	

DATA ANGKET PENERAPAN K3

Butir Soal	Sub Indikator	Responden														Σ(%)	Verifikasi Dokumen		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jumlah (%)			
1.	Kebijakan K3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00	Tidak ada	
2.	Tanggung Jawab dan Wewenang																50.00	SK Tugas Ketua Kompetensi keahlian, Foto SK tugas guru	
	Penanggung jawab K3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	Tanggung jawab kaprodi atas K3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14			
	Pelatihan guru yang menangani keadaan darurat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	Tanggung jawab guru mapel produktif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100		
3.	Perencanaan Rencana Strategis K3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100.00	Silabus mata diklat produktif	
4.	Penyebarluasan Informasi K3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100.00	Foto Poster K3	
5.	Keterlibatan dan Konsultasi dengan Siswa																0.00	Tidak ada	
	Keberadaan Tim K3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	Penginformasian Tim K3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00		
6.	Pembelian Barang dan Jasa																100.00	Foto: Daftar pengadaan alat dan bahan, surat pembelian, instruksi kerja pengelolaan alat dan bahan	
	Pencantuman spesifikasi, kualifikasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100		
	Konsultasi dengan guru lain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100		
7.	Pencatatan Kecelakaan Kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100	100.00	Foto: Daftar penerima asuransi

8.	Pengawasan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100	100.00	silabus mata pelajaran produktif	
	Pengawasan siswa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100			
	Identifikasi bahaya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100			
	Upaya pelaporan pengendalian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100	100.00	Foto Rambu K3	
9.	Lingkungan Kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100		
	Penguncian, rambu area bengkel	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100			
	Fasilitas di area bengkel	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100	33.33	Foto: Dokumen sarpras	
	Rambu k3, jalur evakuasi, APAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100			
10.	Pemeliharaan, Perbaikan, dan Perubahan Sarana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100		
	Perawatan mesin, peralatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	75.00	Silabus mata diklat produktif, Silabus K3, Foto Rambu darurat.	
	Pemeliharaan sarana prasarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	Peralatan kondisi layak pakai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100			
11.	Kesiapan Untuk Menangani Keadaan Darurat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100	100.00	Foto P3K
	prosedur menangani keadaan darurat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	Pembelajaran K3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14			
	Penandaan keadaan darurat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14			
	Penempatan alat keadaan darurat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100.00	Foto: UKS, Asuransi siswa	
12.	P3K	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100		
13.	Pemantauan Kesehatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100		
	Tersedia tempat pelayanan kesehatan (UKS)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100		
	Asuransi siswa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100	0.00	Tidak ada
14.	Pelaporan Insiden	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
15.	Penanganan Masalah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100	100.00	Silabus K3



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA
RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI)

Terakreditasi A Tahun 2008

Jl. P. Tamuka No. 62 Giwangan, Telp. (0274) 372778 Fax. (0274) 411106 Yogyakarta 55163
Website: www.info@smkmuh3-yog.sch.id E-mail: info@smkmuh3-yog.sch.id



SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA
Nomor : 370/KEP/III.4.AU.403/A/213

Tentang

- Pengangkatan : 1. Ketua Kompetensi Keahlian
2. Sekretaris Kompetensi Keahlian
3. Koordinator Bengkel
- Menimbang : Perlunya Pembantu Kepala Sekolah dalam mengurusi Kegiatan Sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014
- Menetapkan, Pertama : Mengangkat nama – nama terlampir sebagai Ketua Kompetensi Keahlian, Sekretaris Kompetensi Keahlian dan Koordinator Bengkel SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
- Kedua : Memberi wewenang kepada mereka untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan tugasnya.
- Ketiga : Memberi laporan kepada Kepala Sekolah secara periodik
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama dua tahun terhitung mulai Surat Keputusan ini ditetapkan **apabila dapat melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan.**
- Kelima : Bahwa segala sesuatu akan diperbaiki apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



Kepada
Yth. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan

Lampiran SK Kepala SMK Muh 3 Yogyakarta
 Nomor : 370 /KEP/III.4.AU.403/A/2013
 Tanggal : 26 Juni 2013

DAFTAR NAMA KETUA KOMPETENSI KEAHLIAN , SEKRETARIS KOMPETENSI KEAHLIAN
 DAN KOORDINATOR BENGKEL

No.	Name	Jabatan
1.	Panyusunan, ST, M.Pd.	Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan
	Suwarno, S.Pd.	Sekretaris Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan
	Ngadini, S.Pd	Koordinator Bengkel Teknik Kendaraan Ringan
2	Muhammad Achsaa Iudin, S.Pd.T	Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor
	Cahyah Indrasyah, S.Pd.T	Sekretaris Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor
	Fakhrur Rifai, S.Pd.T	Koordinator Bengkel Teknik Sepeda Motor
3	Muhammat Sahal, S.Kom	Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan
	Rafi Pandusiwi, S.Kom	Sekretaris Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan
	Haryo Prasetyo, S.Kom	Koordinator Bengkel Teknik Komputer dan Jaringan
4	Edi Haryanto, S.Pd.	Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan
	Hendra Triatmaja, S.Pd.T.	Sekretaris Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan
	Hawin Mustofa, S.Pd.T	Koordinator Bengkel Teknik Pemesinan
5	Siti Ngaisah, S.Pd.	Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan
	Siti Maimunah, S.Pd.	Sekretaris Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan
	Drs. Cahyo Santoso	Koordinator Bengkel Teknik Gambar Bangunan
6	Narwoto, S.Pd.	Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik
	Hari Wismanto, S.Pd.	Sekretaris Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik
	Hari Wismanto, S.Pd.	Koordinator Bengkel Teknik Instalasi Tenaga Listrik
7	Setyo Harmadi, ST	Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video
	Zanu, ST	Sekretaris Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video
	Sarbini, S.Pd.	Koordinator Bengkel Teknik Audio Video



Brs. H. Sukisno Suryo, M.Pd.
 NBM: 548.444

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA
MATA PELAJARAN : Kesehatan dan Keselamatan Kerja
KELAS/SEMESTER : X / 1 - 2
STANDAR KOMPETENSI : Mengikuti Prosedur Kesehatan Dan Keselamatan Kerja
KODE KOMPETENSI : O20.KK.04
ALOKASI WAKTU : 24 x 45 Menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	NILAI KARAKTER	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			
						TM	PS	PI	
1. Mengikuti prosedur pada tempat kerja untuk mengidentifikasi bahaya dan penghindarannya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenali bahaya pada area kerja dan melakukan tindakan pengontrolan yang tepat. ▪ Mengikuti kebijakan yang sah pada tempat kerja dan prosedur pengontrolan resiko. ▪ Mematuhi tanda bahaya dan peringatan. ▪ Pemakaian pakaian pengamanan sesuai SI. (<i>Standard International</i>). ▪ Penggunaan teknik dan pengangkatan/pemindahan secara manual yang tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disiplin, bertanggung jawab ▪ Kreatif. Rasa ingin tahu, gemar membaca ▪ Disiplin, mandiri, tanggung jawab ▪ Disiplin, bertanggung jawab, gemar membaca ▪ Disiplin, bertanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Undang-undang K3 ▪ Pengenalan bahaya pada area kerja dan tindakan pengontrolan yang tepat. ▪ Penggunaan pakaian pengaman ▪ Teknik pengangkatan/ pemindahan secara manual. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempelajari undang-undang K3 dengan cara menggali informasi dari modul. ▪ Mempelajari prosedur keselamatan pada tempat kerja dengan cara diskusi kelompok. ▪ Mempelajari penggunaan pengamanan pada saat bekerja sesuai SOP dan K3. ▪ Mempelajari Teknik pengangkatan/ pemindahan secara manual sesuai SOP. ▪ Menggunakan sarana kelenkapan kesehatan dan keselamatan kerja sesuai SOP. ▪ Mengenali simbol-simbol bahaya sesuai SOP 	Tes Tertulis. Observasi Tes Praktek		1(2)	1(4)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul K3 ▪ Peralatan APD ▪ Fire extinguisher ▪ Rambu-rambu K3 ▪ Sefty Alarm ▪ Sistem Pelabelan
2. Pemeliharaan kebersihan perlengkapan dan area kerja.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perlengkapan dipilih sebelum melakukan pembersihan dan perawatan secara rutin. ▪ Penggunaan metode yang aman dan benar untuk pembersihan dan pemeliharaan perlengkapan. ▪ Peralatan dan area kerja dibersihkan/dipelihara sesuai dengan keamanan, jadwal pemeliharaan berkala, tempat penerapan dan spesifikasi pabrik. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disiplin, bertanggung jawab, gemar membaca ▪ Disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan ▪ Disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial dan cinta tanah air 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemilihan alat-alat, bahan dan perlengkapan kebersihan ▪ Pemeliharaan alat-alat kebersihan dan perlengkapannya ▪ Prosedur dan metode kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempelajari prosedur pemilihan alat kebersihan kerja dengan cara menggali informasi dari modul. ▪ Memilih alat perlengkapan kerja sesuai kebutuhan sebelum melakukan pembersihan secara rutin dengan cara kerja kelompok. ▪ Melaksanakan pemilihan alat-alat, bahan dan perlengkapan kebersihan kerja dengan cara menggali informasi dari Modul ▪ Melaksanakan kebersihan yang aman dan benar sesuai K3 dengan memperhatikan lingkungan hidup 	Tes Tertulis Observasi Tes Praktek	2	2(4)	2(8)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul K3 ▪ Peralatan APD ▪ Fire extinguisher ▪ Rambu-rambu K3 ▪ Sefty Alarm Sistem Pelabelan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	NILAI KARAKTER	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
3. Penempatan dan pengidentifikasi an jenis pemadam kebakaran, penggunaan dan prosedur pengoperasian ditempat kerja.	<ul style="list-style-type: none"> Pengidentifikasi an pemadam kebakaran yang sesuai pada tipe yang tepat untuk lingkungan tempat kerja. Seluruh kegiatan penerapan pemadam kebakaran dan prosedur kerja diidentifikasi berdasarkan SOP (<i>Standard Operation Procedures</i>), undang-undang K 3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), peraturan perundang-undangan dan prosedur/ kebijakan perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin, bertanggung jawab, gemar membaca, peduli lingkungan Disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial dan cinta tanah air 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis-jenis alat pemadam kebakaran Penempatan alat pemadam kebakaran Prosedur pengoperasian alat pemadam kebakaran 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami prosedur penggunaan alat pemadam kebakaran yang aman dan strategis dengan cara menggali informasi dari Modul Menggunakan alat kebakaran sesuai SOP Mempelajari jenis-jenis kebakaran dan penanganannya dengan cara menggali informasi dari modul. Mempelajari jenis-jenis alat pemadam kebakaran dengan cara menggali informasi dari modul. Menggunakan alat pemadam kebakaran sesuai SOP 	Tes Tertulis Observasi Tes Praktek		2	2(4)	2(8)
4. Pelaksanaan prosedur darurat.	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti prosedur perlindungan mesin pada saat tanda bahaya muncul. Mengikuti prosedur alarm/ peringatan/ evakuasi di tempat kerja. Mengikuti prosedur gawat darurat secara profesional yang tepat untuk melindungi mesin pada saat keadaan tanda bahaya muncul. Pelayanan darurat yang profesional dan tepat untuk memanggil pertolongan dengan segera dilakukan oleh orang yang berkuasa untuk melakukan hal tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin, bertanggung jawab, gemar membaca Disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan Disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial dan cinta tanah air 	<ul style="list-style-type: none"> Prosedur perlindungan mesin Prosedur alarm/peringatan Prosedur penanganan gawat darurat Pelayanan gawat darurat yang profesional 	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari prosedur melindungi bagian-bagian mesin yang berbahaya kerja dengan cara menggali informasi dari modul. Mempelajari prosedur peringatan dengan cara menggali informasi dari modul. Mempelajari prosedur gawat darurat dengan cara menggali informasi dari modul Melaksanakan prosedur perlindungan mesin sesuai SOP Melaksanakan prosedur penanganan gawat darurat sesuai SOP. 	Tes Tertulis Observasi Tes Praktek		1	1(2)	1(4)
5. Menjalankan dasar-dasar prosedur keamanan..	<ul style="list-style-type: none"> Kebijakan/prosedur keamanan dijalankan berdasarkan pelatihan perusahaan dan undang-undang yang berlaku. Seluruh keamanan yang berhubungan dengan kejadian dicatat/ dilaporkan pada formulir yang sesuai. Seluruh staf disarankan menggunakan prosedur keamanan perusahaan dan metode yang tepat dalam penerapannya. 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin, bertanggung jawab, gemar membaca Disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan Disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial dan cinta tanah air 	<ul style="list-style-type: none"> Undang-undang K3 Prosedur keamanan tempat kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari dasar-dasar prosedur keselamatan kerja undang-undang K3 dan prosedur keamanan tempat kerja dengan cara menggali informasi dari modul. Menerapkan peraturan/ undang-undang K3 dengan cara diskusi kelompok. Melaksanakan prosedur keamanan tempat kerja dengan cara diskusi kelompok. 	Tes Tertulis Observasi Tes Praktek		1	1(2)	1(4)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	NILAI KARAKTER	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
6. Pelaksanaan prosedur penyelamatan pertama dan <i>Cardio-Pulmonary-Resuscitation (CPR)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh kegiatan pertolongan pertama yang dilakukan dicatat/ dilaporkan berdasarkan SOP (<i>Standard Operation Procedures</i>), undang-undang K 3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), peraturan perundang-undangan dan prosedur/ kebijakan perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial dan cinta tanah air 	<ul style="list-style-type: none"> Prosedur P3K dan Cardio-Pulmonary-Resuscitation (CPR) 	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari Prosedur P3K dan Cardio-Pulmonary-Resuscitation (CPR) dengan cara menggali informasi dari modul. Menerapkan Prosedur P3K dan Cardio-Pulmonary-Resuscitation (CPR) dengan cara diskusi kelompok 	<p>Tes Tertulis Observasi Tes Praktek</p>	1	1(2)	1(4)	

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA
 MATA PELAJARAN : KOMPETENSI KEJURUAN
 KELAS/SEMESTER : XI/3
 STANDAR KOMPETENSI : MEMPERBAIKI SISTEM PENGAPIAN
 KODE : 020.KK.17
 ALOKASI WAKTU : 130 jam pelajaran (@ 45 menit)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KKM		PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
				ABK	UMUM		TM	PS	PI	
17.1. Mengidentifikasi sistem pengapian dan komponennya	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan komponen-komponen sistem pengapian konvensional (<i>Membaca tentang komponen-komponen sistem pengapian konvensional</i>) <i>Nilai gemar membaca dan rasa ingin tahu</i> Menjelaskan cara kerja komponen sistem pengapian konvensional (<i>Membaca tentang cara kerja sistem pengapian konvensional</i>) <i>Nilai gemar membaca dan rasa ingin tahu</i> Menggambarkan rangkaian sistem pengapian konvensional (<i>Membaca referensi gambar rangkaian sistem pengapian konvensional</i>) <i>Nilai gemar membaca dan rasa ingin tahu</i> Mengukur komponen-komponen sistem pengapian konvensional dengan benar (<i>Teliti dalam mengukur komponen sistem pengapian konvensional</i>) <i>Nilai tanggung jawab</i> Melakukan prosedur kerja sesuai SOP dan memperhatikan K3 (<i>Melakukan pekerjaan sesuai prosedur</i>) <i>Nilai tanggung jawab dan kejujuran</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian, fungsi dan prinsip kerja sistem pengapian konvensional pada mobil Konstruksi dan komponen sistem pengapian konvensional Bagan/rangkaian sistem pengapian konvensional Prosedur identifikasi, rangkaian, konstruksi, tipe dan kerusakan sistem pengapian konvensional Prosedur pengujian dan identifikasi sistem pengapian konvensional Penggunaan buku pedoman reparasi 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan sistem pengapian konvensional pada mobil meliputi : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Fungsi ✓ Nama komponen ✓ Cara kerja ✓ Gambar rangkaian ✓ Menggunakan buku manual 	7,50	7,80	<ul style="list-style-type: none"> Tertulis Laporan Praktik Unjuk kerja Sikap 	5	10 (20)	10 (40)	<ul style="list-style-type: none"> Buku Modul Trainer sistem pengapian Lembar kerja Gambar peraga LCD internet

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KKM		PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
				ABK	UMUM		TM	PS	PI	
17.2. Memperbaiki sistem pengapian dan komponennya.	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan alat ukur multimeter, timing light, engine tuner, feller gauge sesuai buku pedoman reparasi Melakukan pemeriksaan, pengukuran dan pengidentifikasi kerusakan pada sistem pengapian konvensional Menganalisa kerusakan sistem pengapian konvensional Melakukan perbaikan sistem pengapian konvensional Melakukan penggantian komponen sistem pengapian Melakukan penyetelan sistem pengapian konvensional Menggunakan peralatan K3 Melakukan prosedur sesuai SOP 	<ul style="list-style-type: none"> Teknik pengukuran komponen sistem pengapian konvensional Teknik menganalisa sistem pengapian konvensional Teknik Perbaikan sistem pengapian konvensional Teknik Penggantian komponen sistem pengapian konvensional Teknik penyetelan komponen sistem pengapian konvensional 	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan peralatan yang digunakan Demonstrasi mengenai : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemeriksaan ✓ Pengukuran ✓ Diagnosa ✓ Penyetelansi ✓ Perbaikan ✓ Penggantian komponen sistem pengapian konvensional Siswa melakukan praktik secara kelompok mengenai : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemeriksaan ✓ Pengukuran komponen sistem pengapian konvensional Siswa melakukan praktik secara kelompok mengenai : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Diagnosa ✓ Penyetelan ✓ Perbaikan ✓ Penggantian komponen sistem pengapian konvensional 	7.50	7.80	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk Kerja • Laporan praktik 	5	10(20)	10(40)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku pedoman reparasi • Job sheet • Engine stand bensin • Alat tangan dan alat ukur • Peralatan K3 • Persyaratan di tempat kerja/industri.

Penyebarluasan Informasi



Gambar 2. Pengumuman K3



Gambar 3. Poster K3

Pembelian Barang dan Jasa

CV. PATIGHENI
FIRE EXTINGUISHER & SAFETY EQUIPMENT
Jl. Magelang Km. 2,6 Kotak Kode 11997 Jawa Tengah
Telep. (0274) 379 818, 553434, 7456 182 & 081 329 9999 68

BUKTI PEMESANAN

NO. 0000931

NO	KWANTITAS	PERINCIAN BARANG / PEKERJAAN	HARGA (Rp)	
			SATUAN	TOTAL
		<i>Alat Pemadam Api</i>	/	/
2 unit		Protector/Port/DCP/3,5kg/881/ (R thimk mon)	/	/
1 unit		Yamato/Port/DCP/3,5kg/Carf/ (R thimk mon)	/	/
			/	/
TGL. PESAHAN BARANG			TGL. PENGOIRIMAN BARANG	
28/3/2013			Secepatnya	
RELASI / PEMESAN,			PENJUAL	
<i>Setya Harmadi</i>			<i>CV. PATIGHENI</i>	
<i>Setya Harmadi</i>			<i>Adi Apri</i>	

NB : BUKAN MERUPAKAN KONTAKTI PEMBAYARAN

Gambar 4. Surat pembelian

PENGAJUAN PENGADAAN ALAT DAN BAHAN
TEKNIK AUDIO VIDEO
TAHUN PELAJARAN 2011 - 2012
SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

NO.	JENIS / NAMA BARANG	SPEKIFIKASI	JUMLAH
1	Stabel Komputer	Konten	10 Buah. ✓
2	Kabel AC	NTY 300/EDOV	1 Roll. ✓
3	Clear Kontakt	Cerco 3	20 Buah. ✓
4	Steker AC	Ukuran Besar	10 Buah. ✓
5	Palu Perekat Kabel / Klem	Ukuran Besar	5 Kuning Kabel
6	Acrylic 2 mm	90 x 40 cm	2 Lembar
7	Acrylic 3 mm	90 x 40 cm	2 Lembar
8	Box Lampu Acrylic	Bentuk Lengkap	1 Kemasan
9	Loctite 502 Cetakan	Perekat & Kecil	5 Botol. ✓
10	Ring Solar (Mackton)	Ukuran Sedang	5 Buah. ✓
11	Turner #M	KTB - Kitam	10 Buah. ✓
12	Obeng Kabel MDF (5 mm)		4 Lembar
13	Amplifier Mobil		1 Buah. ✓
14	Speaker 10" 4 Ohm	Speaker	4 Buah. ✓
15	Speaker 6" 4 Ohm	Mediun	4 Buah. ✓
16	Speaker 4" 4 Ohm	Twitter	4 Buah. ✓
17	Mata Gerbang	Jig Saw	1 Set. ✓
18	Tape Mobil	Kit - Kitam	2 Lembar
19	Rangkaian Speaker Protector		2 Lembar. ✓
20	Kipas Angin	Branding	2 Buah. ✓
21	Elefan Angin	Standing	4 Buah. ✓
22	Ukuran Baterai		5 Buah. ✓
23	Ukuran Baterai		2 Buah. ✓
24	Obeng Solder 6mm		3 Buah. ✓
25	Kabel AC + Jack OFF	10 Buah. ✓	
26	Eleman Solder	20 Buah. ✓	
27	Mata Solder	20 Buah. ✓	
28	Eleman Univers TV	5 Buah. ✓	
29	Tempo Phillips Torpedo + Fitting	25 Watt	2 Pcs. ✓
30			5 Meter. ✓

Yogyakarta, Juli 2011

K3. T. Audio Video,
Setya Harmadi, S.T.

Setya Harmadi, S.T.

Zamu, S.T.

Yogyakarta, Juli 2011

K3. T. Audio Video,
Setya Harmadi, S.T.

Zamu, S.T.

✓ 21. Mediator 3mm

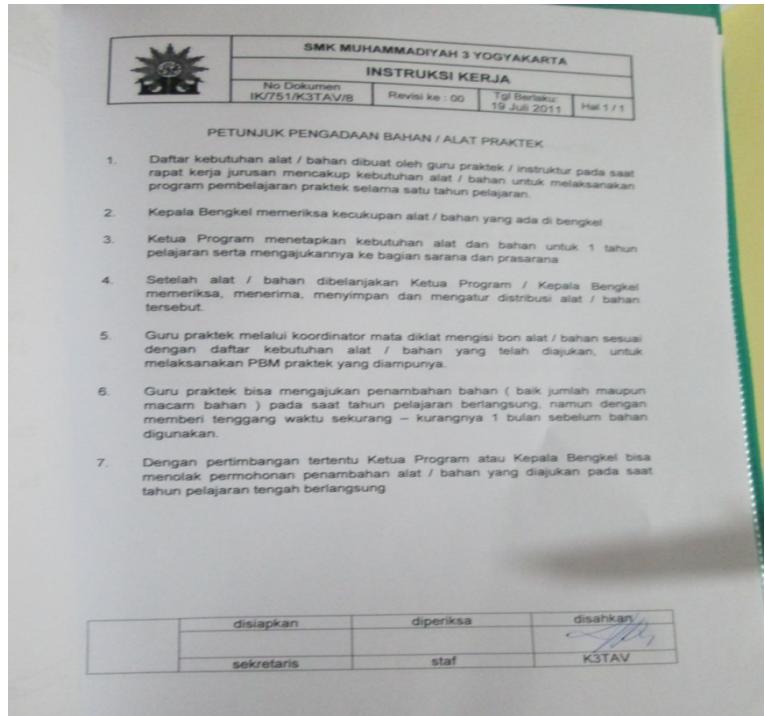
✓ 22. Obeng Putih

✓ 23. Solder 10mm

✓ 24. Kabel 4mm

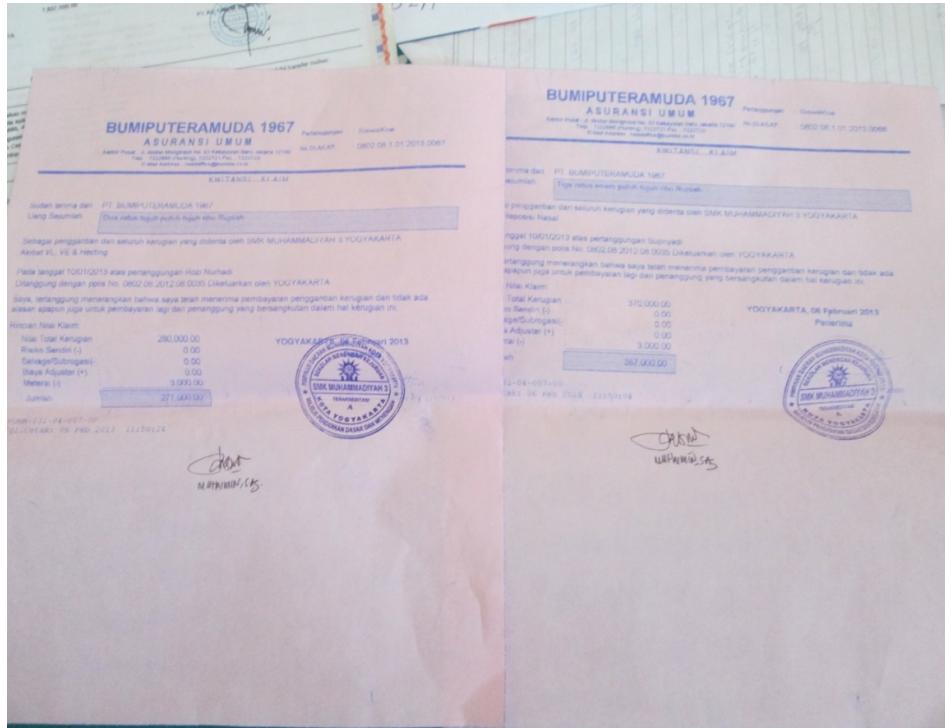
✓ 25. Obeng Solder

Gambar 5. Surat pengadaan barang



Gambar 6. Petunjuk pengadaan barang

Pencatatan Kecelakaan Kerja



Gambar 7. Dokumen penerima asuransi

Lingkungan Kerja



Gambar 8. MCK



Gambar 9. Air bersih



Gambar 10. Air minum



Gambar 11. Rambu bengkel



Gambar 12. Rambu K3



Gambar 13. APAR

Pemeliharaan, Perbaikan dan Perubahan Sarana



DAFTAR INVENTARIS ALAT
TEKNIK KENDARAAN BINGAN
SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2011/2012



SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA
STATUS : TERAKREDITASI A
Jl. Pramuka No.62 Giwangan Telp/Fax 0274-372778
Yogyakarta 55163

DAFTAR INVENTARIS ALAT / BARANG
JURUSAN TEKNIK KENDARAAN BINGAN
SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

NO	RUANG	NAMA BARANG / ALAT	JUMLAH	KONDISI
1	RUANG DILUAR	Meja Guru	12 Buah	Baik
		Kursi Guru	12 Buah	Baik
		Meja Mahasiswa	3 Buah	Baik
		Kursi Mahasiswa	10 Buah	Baik
		Lemari / locker	1 Buah	Baik
		Kipas Angin	2 Buah	Baik
		TV	1 Buah	Baik
		Papan/dawai/Mengajar	1 Buah	Baik
		AC	1 Buah	Baik
		Papan/struktur/Organisasi	1 Buah	Baik
		Jam Dinding	1 Buah	Baik
		Kotak P.M	1 Buah	Baik
		MAP	1 Buah	Baik
		Jam	1 Buah	Baik
		Printer	1 Buah	Baik
		Rak Komponen	5 Buah	Baik
	RUANG PERALATAN / TOOLMAN	Almari	3 Buah	Baik
		Rak alat	2 Buah	Baik
		Meja	3 Buah	Baik
		Kipas Angin	1 Buah	Baik
		Kursi	2 Buah	Baik
		Komputer	3 Set	Baik
		Meja	2 Buah	Baik
		Kursi/Siswa	33 Buah	Baik
		Meja Guru	1 Buah	Baik
		Kursi Guru	1 Buah	Baik
		Papan tulis	2 Buah	Baik
		Poster	2 Buah	Baik
		Kipas Angin	1 Buah	Baik
4	RUANG BENGKEL Chassis	Meja kerja	2 Buah	Baik
		Kursi Siswa	34 Buah	Baik
		Meja Guru	1 Buah	Baik
		Kursi Guru	1 Buah	Baik
		Papan tulis	1 Buah	Baik
		Poster	5 Buah	Baik
		Kipas Angin	1 Buah	Baik
		Rak tembak/pak komponen	48 Buah	Baik
		Meja alat	2 Buah	Baik
		Jam dinding	1 Buah	Baik
5	RUANG BENGKEL Mesin	Meja kecil	5 Buah	Baik
		Meja Alat	2 Buah	Baik
		Lemari alat	1 Buah	Baik

Gambar 14. Dokumen sarpras

Kesiapan Untuk Menangani Keadaan Darurat



Gambar 15. Penempatan alat darurat



Gambar 16. Tangga darurat

P3K



Gambar 17. P3K

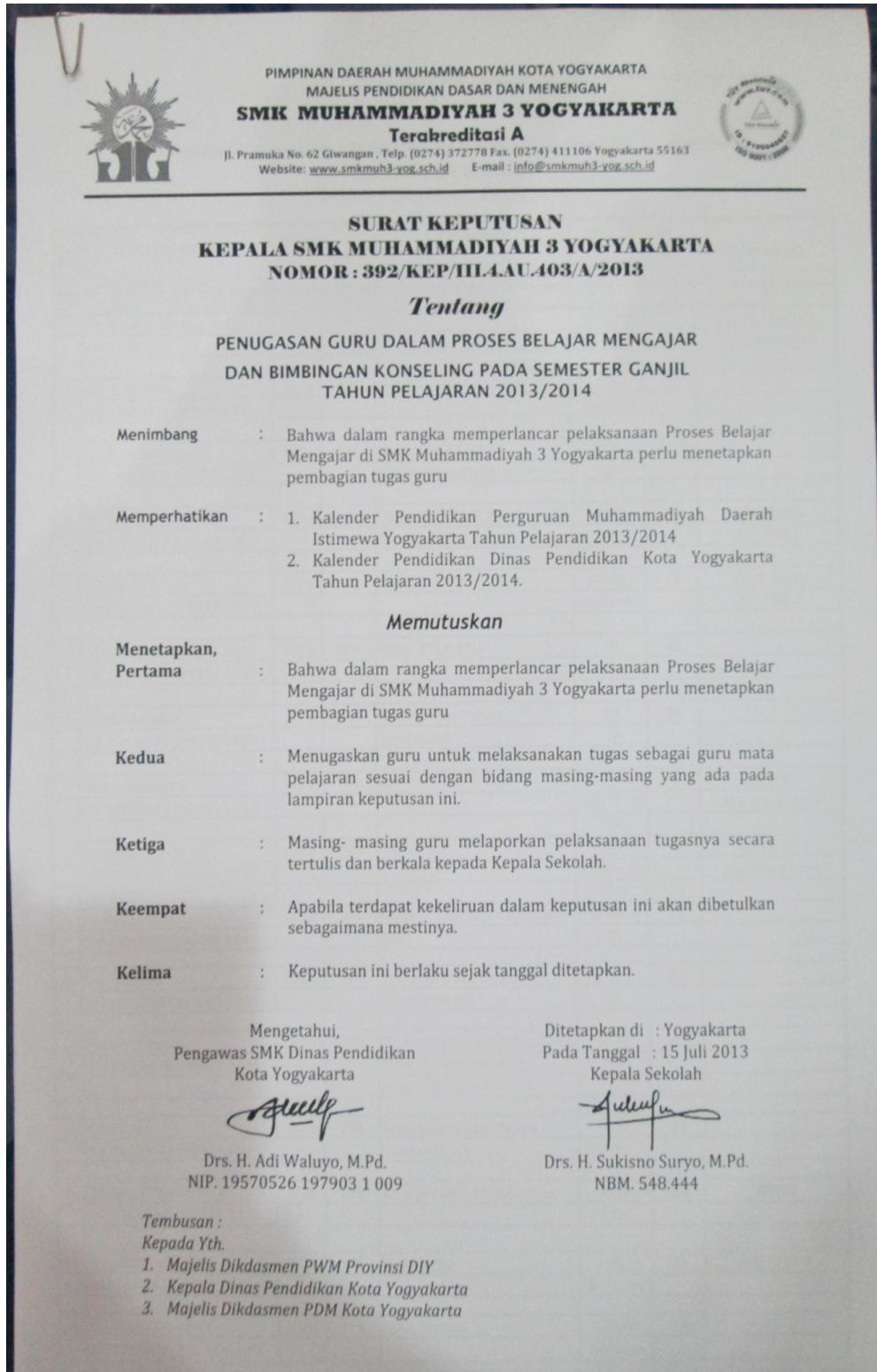
Pemantauan Kesehatan



Gambar 18. UKS



Gambar 19. Asuransi siswa



Gambar 20. Surat tugas guru